

**SKRIPSI**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**Oleh:**

**ALFAN NGALIMANSYAH  
NPM. 2101011005**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ALFAN NGALIMANSYAH  
NPM. 2101011005**

**Pembimbing: Dr. Zuhairi, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : I (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Alfian Ngalimansyah  
NPM : 2101011005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, 23 Oktober 2024  
Pembimbing,

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI  
  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 1989903 1 006

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR

Nama : Alfian Ngalimansyah

NPM : 2101011005

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 Oktober 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 1989903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTASS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : 6.5472 / In. 28.1 / D. P. 00.9 / 12 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA  
MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR, disusun oleh: Alfan Ngalimansyah, NPM 2101011005,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/30 Oktober 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator	: Dr. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. M. Ardi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dewi Masitoh, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Anisatu Z. Wakhidah, M.Si	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 1989903 1 006

## **ABSTRAK**

### **PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**Oleh:**

**ALFAN NGALIMANSYAH**

Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Di MTs Ma'arif 1 Punggur, ekstrakurikuler hadroh dipilih sebagai upaya untuk menciptakan suasana religius dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, terutama di tengah tantangan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Salah satu isu yang dihadapi adalah adanya pengaruh budaya seperti pertunjukan musik dangdut yang dapat mengganggu moralitas siswa. Dengan lantunan syair sholawat, dzikir, dan nilai keagamaan dalam seni hadroh, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana dakwah yang efektif sekaligus membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur dan mengidentifikasi peran kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer meliputi 1 pembina ekstrakurikuler hadroh, 2 siswa peserta hadroh, dan kepala MTs Ma'arif 1 Punggur sebagai data sekunder. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh berjalan secara rutin dan melibatkan siswa secara aktif dalam latihan serta pertunjukan. Kegiatan hadroh juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, baik nilai i'tiqodiyah seperti penanaman nilai tauhid melalui syair-syair yang dilantunkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh, nilai khuluqiyah seperti penanaman nilai moral positif, akhlak, serta adab melalui syair-syair yang dilantunkan serta pengajaran dari pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Selain itu, nilai amaliyah ibadah seperti penanaman sholat lima waktu oleh pembimbing dengan cara mengajarkan serta memberikan contoh kepada siswa, serta penanaman sikap kerjasama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari amaliyah muamalah siswa. Keterlibatan siswa dalam hadroh membantu mereka menjadi individu yang lebih berakhlak mulia dan dekat dengan ajaran agama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa MTs Ma'arif 1 Punggur.

**Kata kunci : Ekstrkurikuler, Hadroh, Nilai Pendidikan Islam**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF EXTRACURRICULAR HADROH ACTIVITIES IN INSTILLING ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN STUDENTS AT MTs MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**By:**

**ALFAN NGALIMANSYAH**

Extracurricular activities in schools not only serve to develop students' interests and talents but also function as an important medium for instilling educational values. At MTs Ma'arif 1 Punggur, the hadroh extracurricular activity was chosen as an effort to create a religious atmosphere and instill Islamic values in students, particularly in the face of social environmental challenges that are less supportive. One of the issues faced is the influence of cultural phenomena, such as dangdut music performances, which can negatively affect students' morality. Through the chanting of sholawat lyrics, dzikir, and religious values embedded in hadroh art, this activity is expected to be an effective means of da'wah and to foster students' religious character. This study aims to describe the implementation process of the hadroh extracurricular activity at MTs Ma'arif 1 Punggur and to identify its role in instilling Islamic educational values in students.

The research employs a qualitative field study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Primary data sources include one hadroh extracurricular coach, two student participants of the hadroh activity, and the principal of MTs Ma'arif 1 Punggur. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validation ensured through source and technique triangulation.

The results of the study show that the implementation of the hadroh extracurricular activity is conducted routinely and actively involves students in training and performances. The hadroh activity also plays a role in instilling Islamic educational values, including i'tiqodiyah values such as embedding tauhid through the lyrics chanted during the hadroh extracurricular activities; khuluqiyah values such as fostering positive morals, ethics, and manners through the lyrics and teachings provided by the coach during the activities; and amaliyah ibadah values such as encouraging the observance of the five daily prayers, taught and exemplified by the coach to the students. Additionally, the activity instills cooperative attitudes and mutual assistance, reflecting the implementation of students' amaliyah muamalah. Students' involvement in hadroh helps them become individuals with noble character and closer to Islamic teachings. These findings indicate that the hadroh extracurricular activity plays a significant role in instilling Islamic educational values in the students of MTs Ma'arif 1 Punggur.

**Keywords: Extracurricular, Hadroh, Islamic Educational Values**

## HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfan Ngalimansyah  
NPM : 2101011005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Oktober 2024  
Yang menyatakan,



Alfan Ngalimansyah  
NPM. 2101011005

## MOTTO

"...وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ "

*"...dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang  
berbuat baik."*

**(Q.S. Al Baqarah : 195)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu bapak Tarmuji dan ibu Nur Laila yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada Kakak tersayang Fani Khoirunnisa yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Kepada teman-teman semua yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
5. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

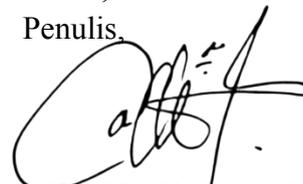
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan ‘inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Mts Ma’arif 1 Punggur”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini, dan Muhammad Ali M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Zainuddin, S.Pd selaku Kepala MTs Ma’arif 1 Punggur, Nur Sofyan Alfandi, S.E. selaku pelatih/pembimbing ekstrakurikuler seni hadroh, Ahmad Panji Khoirudin dan M. Faqih Kamaluddin selaku siswa peserta ekstrakurikuler seni hadroh MTs Ma’arif 1 Punggur yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa berguna bagi para pembacanya.

Metro, 23 Oktober 2024

Penulis,



**Alfan Ngalimansyah**

NPM. 2101011005

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
1. Definisi Peran .....	12
2. Pengertian Ekstrakurikuler .....	15
3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler.....	18
B. Seni Hadroh .....	19
1. Pengertian Seni Hadroh .....	19
2. Fungsi Seni Hadroh .....	21
3. Instrumen dan Syair Dalam Seni Hadroh .....	23
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	26
1. Pengertian Nilai .....	26
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	27
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam .....	28
4. Nilai Pendidikan Islam .....	30
D. Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data .....	37
1. Sumber Data Primer (Pokok) .....	38
2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap).....	38

C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi .....	42
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi Sumber .....	43
2. Triangulasi Teknik .....	43
3. Triangulasi Waktu .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Data Display (Penyajian Data) .....	47
3. Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan) .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum .....	51
1. Sejarah Singkat Berdiri MTs Ma'arif 1 Punggur .....	51
2. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur.....	54
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Punggur .....	54
4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur.....	57
5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur.....	57
6. Data guru dan staff MTs Ma'arif 1 Punggur .....	58
7. Data jumlah siswa MTs Ma'arif 1 Punggur .....	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur.....	60
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur .....	64
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Profil MTs Ma'arif 1 Punggur .....	54
2.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur .....	58
3.	Jumlah siswa MTs Ma'arif 1 Punggur TP. 2024/2025 .....	58
4.	Data guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur .....	59

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambaran rebana bangsa arab zaman dahulu .....	20
2.	Alat hadroh .....	23
3.	Struktur organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur TP. 2024/2025 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halama n
1.	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	85
2.	Outline .....	86
3.	Alat Pengumpul Data .....	88
4.	Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	106
5.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi .....	107
6.	Surat Izin Pra Survey .....	108
7.	Balasan Surat Izin Pra Survey .....	109
8.	Surat Izin Research .....	110
9.	Balasan Surat Izin Research .....	111
10	Surat Tugas .....	112
11	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	113
12.	Dokumentasi Penelitian .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh berbagai macam informasi, pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang kehidupan, sehingga mendapatkan peningkatan kualitas diri sebagai hasilnya. Sesuai dengan makna dari pendidikan sendiri yang menekankan pada aspek usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik. Melalui bimbingan dari pendidik, peserta didik diarahkan untuk mencapai kedewasaan dan mampu menjalani hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus ditekankan terutama pada usia muda, karena usia inilah yang paling efektif untuk mengembangkan beragam kecerdasan manusia.

Pendidikan dengan segala upayanya yang terencana dan sadar, membentuk landasan penting bagi pengembangan diri individu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memainkan peran khusus dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Candra Wijaya Dan Amiruddin, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019), 23.

<sup>2</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 6.

Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah Saw, sebagai berikut:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah pendidikan/adab/moralitas mereka”. (HR.Ibnu Majah).<sup>3</sup>

Generasi muda saat ini memiliki kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik yang unggul, namun kecerdasan emosional dan spiritualnya kurang. Anak-anak generasi sekarang menghadapi tantangan serius dalam hal moralitas, yang sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui teknologi digital. Pengaruh budaya barat, seperti seks bebas, gaya hidup hedonistik, penggunaan pakaian ala barat, dan lainnya yang semakin meresap melalui berbagai platform media.<sup>4</sup>

Sekolah terlebih lagi madrasah secara umum dipandang sebagai lembaga sosial keagamaan yang didedikasikan untuk pertumbuhan akademis dan moral siswanya. Pendidikan islam di madrasah bersifat dua arah, fokus pada pengembangan intelektual dan pembentukan nilai karakter seperti nilai moral serta erika dalam islam. Kedua jalur perkembangan tersebut menjadi harapan untuk menumbuhkan rasa idealisme siswa, alhasil dapat Memupuk

---

<sup>3</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz II, terj. Abdullah Shonhaji* (Semarang: CV. Asy Syiffa', 1993), 406.

<sup>4</sup> Tian Wahyudi, “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi,” *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 2 (28 Juli 2020), 149-152.

kecerdasan intelektual serta membangun integritas pribadi untuk menjadi individu yang berkarakter kuat.<sup>5</sup>

Kemudian untuk mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memainkan peran yang sangat penting. Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, dan Mahariah menjelaskan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.<sup>6</sup> Hal tersebut penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan mereka untuk masa depan sesuai dengan ketertarikan, talenta, dan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang di dalamnya juga mendidik karakter peserta didik besar harapan para siswa dapat menjadi individu yang cerdas dan berakhlak.

Namun kendati demikian, berdasarkan survey kepada pengajar/pelatih hadroh MTs Ma'arif 1 Pungur ditemukan bahwa, menurut beliau di lingkungan sekitar madrasah masih sering ditemui pertunjukan musik dangdut, seperti dangdut koplo atau organ tunggal, yang sering kali melanggar norma-norma masyarakat setempat dengan mempertontonkan aurat. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi madrasah, terutama karena anak-anak yang menonton

---

<sup>5</sup> Ramli Rasyid, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 2 (15 Desember 2014), 246.

<sup>6</sup> Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi* (Banten: Media Madani, 2020), 3.

pertunjukan tersebut, baik sengaja maupun tidak sengaja, dapat terpengaruh secara negatif, bahkan beresiko terkena pelecehan seksual. Oleh karena itu, pihak madrasah merasa perlu menangkal dampak buruk ini dengan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat di Madrasah.<sup>7</sup>

Hadroh adalah salah satu ekstrakurikuler di bidang seni keagamaan di MTs Ma'arif 1 Punggur. Hadroh merupakan budaya lokal berupa seni musik tradisional yang penting untuk dilestarikan hingga saat ini. Seni Hadroh dapat meningkatkan kepercayaan diri, kejujuran, kegigihan, ketahanan, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Seni hadroh tidak hanya meningkatkan kesehatan tubuh, tetapi juga melatih pikiran dan jiwa, menanamkan rasa religiusitas dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw lewat syair-syair sholawatnya. Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Mayoritas sholawatnya adalah doa kepada Allah SWT bagi Nabi Muhammad Saw, keluarganya, dan para pengikutnya.<sup>8</sup>

Seni musik adalah media yang efektif dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan islam untuk membentuk karakter siswa. Melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya melalui ceramah dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi SAW, tetapi juga dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran. Salah satu contohnya adalah hadroh, sebuah seni musik yang bernuansa islami yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Materi belajarnya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nur Sofyan Alfandi, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, 10 Oktober 2024, t.t.

<sup>8</sup> Sedyta Santosa, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 1 (2017), 103.

termuat dalam syair-syair yang diciptakan oleh para Wali Songo, yang melakukan dakwah di Nusantara dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat. Syair-syair tersebut, seperti lir-ilir, sluku-sluku bathok, dan gundul-gundul pacul, penuh dengan ajaran moral dan etika. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa seni musik, termasuk hadroh, mampu digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Musik dengan sifatnya yang harmonis dapat menjadi pelatih yang baik bagi manusia untuk menyelaraskan hidupnya. Keselarasan atau keharmonisan dalam berperilaku merupakan landasan bagi terciptanya moralitas dan etika yang benar dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan social. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadroh, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair- syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.

---

<sup>9</sup> Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), 64.

Berdasarkan hasil survei, Nur Sofyan Alfandi, selaku pengajar/pelatih ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, mengatakan bahwa madrasah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi latihan rutin, mengikuti lomba/festival hadroh dari tingkat kecamatan hingga provinsi, serta tampil dalam berbagai acara seperti kegiatan PHBI dan acara lainnya di madrasah. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni musik, khususnya seni musik bernuansa Islami. Selain itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan sarana untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Dengan demikian, setelah meninjau latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti berminat akan melaksanakan penelitian secara lebih mendalam, terkhusus dalam pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh. Sehingga peneliti menyusun skripsi ini dengan memberi judul **“PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang diangkat, antara lain:

---

<sup>10</sup> Nur Sofyan Alfandi, Wawancara Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Ma'arif 1 Punggur, 6 Juli 2024.

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma`arif 1 Punggur?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Siswa MTs Ma`arif 1 Punggur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diangkat, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma`arif 1 Punggur.
- b. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Siswa MTs Ma`arif 1 Punggur.

#### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan berbagai manfaat, berikut manfaat penelitian ini:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan kepelatihan khususnya dalam seni hadroh.
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi atau pelatih hadroh dalam merancang dan melaksanakan pelatihan hadroh.

- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hadroh sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya hadroh.

2) Bagi Guru/Pelatih Hadroh

Memperbaiki proses kegiatan ekstrakurikuler sebagai bahan pertimbangan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam latihan hadroh.

3) Bagi Madrasah

Mendorong madrasah/sekolah meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, yang akan memberikan motivasi bagi program khusus, terutama hadroh.

4) Bagi Peneliti Dan Pembaca

Memperoleh pengalaman dan wawasan pribadi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, dan menggunakannya sebagai studi perbandingan untuk penelitian relevan di masa mendatang.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau berdekatan. Penelitian mengutip beberapa artikel jurnal terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu, akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing dan juga diketahui nilai kebaruan dalam penelitian ini.

Beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu, yang terkait diantaranya:

1. Hasil penelitian dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)*” yang ditulis oleh Aisah Azizah,dkk. Penelitian ini dilakukan pada 25-27 Januari 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa hadroh berfungsi sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam, terutama kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui sholawat, serta memperbaiki perilaku santri. Namun, kegiatan yang larut malam menyebabkan santri terlambat shalat subuh, sehingga disarankan adanya pembatasan waktu.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis angkat dalam mengkaji peran hadroh, tetapi berbeda dari sisi konteks dan lokasi, yaitu di pondok pesantren. Namun, penelitian yang penulis angkat

---

<sup>11</sup> Aisah Azizah Dkk., “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan),” *Unisan Jurnal* 1, No. 4 (5 Desember 2022): 42–49.

memperluas kajian dengan melihat penerapan hadroh di lingkungan sekolah, melanjutkan dan memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Hasil penelitian dengan judul “*Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh*” yang ditulis oleh Mu’arifatul Waroh, dkk. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2023. Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Hadroh berperan penting dalam mengembangkan nilai karakter siswa seperti religiusitas, kerja keras, dan kemampuan komunikatif. Peran guru pembina sangat penting dalam perencanaan, penilaian, dan pembimbingan kegiatan Hadroh.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki fokus serupa, namun lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam secara umum, bukan hanya karakter. Namun, penelitian yang penulis angkat lebih memperluas konteks penerapan hadroh sebagai media pendidikan di lingkungan sekolah.

3. Hasil penelitian dengan judul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi*” yang ditulis oleh Joko Purnomo. penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PAI berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa dan menciptakan budaya Islami, serta membantu perkembangan spiritual dan sosial siswa melalui

---

<sup>12</sup> Mu’arifatul Waroh, Kustiana Arisanti, Dan Herwati Herwati, “Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah,” *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (4 April 2023): 70–77..

penerapan nilai-nilai aqidah.<sup>13</sup> Skripsi ini melanjutkan dan memperluas kajian ini dengan fokus pada seni hadroh sebagai media pendidikan. Meskipun sama-sama membahas peran ekstrakurikuler dalam penguatan nilai-nilai Islam, penelitian saya memperkenalkan perspektif baru dengan melihat peran seni keagamaan dalam pendidikan Islam, memberikan kontribusi tambahan di luar kajian yang lebih umum.

---

<sup>13</sup> Joko Purnomo, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk Pgri 6 Ngawi," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 1, No. 1 (18 September 2020): 51–61.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler**

##### **1. Definisi Peran**

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau suatu lembaga.<sup>1</sup>

Menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu: <sup>2</sup>

- a. Peran aktif, yaitu peran yang dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta dengan maksud yang jelas dan tujuan yang diinginkan. Contoh peran aktif adalah seorang siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang baik,
- b. Peran partisipatif, yaitu peran yang dijalankan dengan kesadaran dan tanggung jawab, tetapi dengan tujuan yang kurang jelas dan kurang terdefinisi dengan baik. Contoh peran partisipatif adalah seorang

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 37.

<sup>2</sup> Soekanto, 243.

anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tanpa tujuan yang jelas,

- c. Peran pasif, yaitu peran yang dijalankan tanpa kesadaran dan tanggung jawab yang penuh serta tanpa maksud atau tujuan yang jelas. Contoh peran pasif adalah seorang siswa yang tidak berusaha untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik

Dan beberapa dimensi peran menurut Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports);
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat

---

<sup>3</sup> Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa, Achmad, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003), 15.

- tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel;
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan
  - e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan , tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Selain itu, dalam konteks penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, konsep peran dapat diintegrasikan dengan menggunakan kerangka yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto, khususnya peran partisipatif. Peran partisipatif dalam ekstrakurikuler hadroh merujuk pada keterlibatan siswa yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab, meskipun tujuan partisipasi mereka mungkin belum sepenuhnya jelas atau terdefinisi dengan baik. Sebagai contoh, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan

hadroh karena tertarik untuk terlibat dalam aktivitas sekolah atau merasa nyaman berada dalam kelompok tersebut, tanpa sepenuhnya memahami bagaimana aktivitas ini berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan hadroh berfungsi sebagai sarana tidak hanya untuk partisipasi aktif, tetapi juga sebagai media untuk membantu siswa memahami tujuan yang lebih mendalam, seperti menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak, dan kedisiplinan. Dengan pendekatan partisipatif, peran yang dimainkan oleh siswa dalam kegiatan hadroh melibatkan lebih dari sekadar kehadiran fisik, melainkan juga upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui aktivitas tersebut. Meskipun partisipasi awal siswa mungkin lebih didorong oleh alasan sosial atau emosional, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara bertahap memahami dan menghayati makna yang lebih dalam dari aktivitas yang mereka ikuti.

## **2. Pengertian Ekstrakurikuler**

Istilah 'ekstrakurikuler' berasal dari dua kata, yaitu 'ekstra' yang berarti tambahan dan 'kurikuler' yang berhubungan dengan kurikulum. Berdasarkan KBBI, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, termasuk pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa di luar waktu pelajaran sebagai bentuk pengembangan dari kegiatan kurikulum, sebagaimana

peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Kurikulum Ekstrakurikuler mengatur tentang pengaturan kegiatan ekstrakurikuler. Di bawah pengawasan sekolah, aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan aspek yang mencakup kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan siswa terletak di luar materi pelajaran yang tertera dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Nasution, mengemukakan bahwa kegiatan belajar di luar kelas (di halaman dan di luar sekolah) merupakan kegiatan tak-formal dapat disebut kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Mulyono, aktivitas yang dirancang di luar jadwal pembelajaran rutin disebut sebagai ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Abdul Rachman Saleh menjabarkan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pertumbuhan, bimbingan, dan pengasuhan anak agar dapat memiliki keterampilan pendukung yang kritis.<sup>7</sup> Dan guru, dapat berperan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup> Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, Dan Mahariah, *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi* (Banten: Media Madani, 2020), 1.

<sup>5</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajiandi Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 50.

<sup>6</sup> Mariati Purnama Simanjuntak Dkk., *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran* (Jakarta Utara: Pt. Mediaguru Digital Indonesia, 2020), 60.

<sup>7</sup> Aziz, Ashshiddiqi, Dan Mahariah, *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, 2.

apabila sesuai dengan kesepakatan dengan lembaga sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku.<sup>8</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan sebagai bimbingan dan pelatihan, dan pembelajaran tambahan kepada peserta didik agar menumbuhkan potensi serta bakat yang dimilikinya. Dengan begitu ekstrakurikuler juga dapat berguna untuk melengkapi pengembangan kecerdasan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada dua kategori kegiatan ekstrakurikuler, yaitu wajib dan pilihan, dan juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk diikuti. Kegiatan tersebut berbentuk dalam pendidikan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Berikut adalah contoh dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan, seperti keagamaan, olahraga, kesenian, unit kesehatan sekolah, dll.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syafaruddin Dan Amiruddin Ms, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 46.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, Tahun 2014.

### 3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Pada setiap lembaga pendidikan, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:<sup>10</sup>

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Perkembangan, sosial, rekreasi, dan persiapan karier merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Alasan untuk masing-masing tujuan tersebut diberikan antara lain.<sup>11</sup>

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman

---

<sup>10</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, Dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Bantul: Semesta Aksara, 2021), 207.

<sup>11</sup> Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, 206.

- sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik
  - d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

## **B. Seni Hadroh**

### **1. Pengertian Seni Hadroh**

"Hadroh" berasal dari kata bahasa Arab "*hadharo-yahduru-hadiran*," yang berarti "hadir" atau "kehadiran". Kemudian, Firiani menjelaskan bahwa:

“Kesenian Hadroh adalah menari sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan salawat yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana).”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Firiani, *Hadroh Kesenian Religi Masyarakat Melayu* (Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017), 8.

Hadroh merupakan salah satu bentuk seni Islam. Sebab, dilihat dari lantunan syair yang dipakai adalah syair-syair Islam yang menjunjung tinggi Rasulullah Saw.<sup>13</sup>

Ada yang mengatakan bahwa kata Hadroh berasal dari Hadhramaut, sebuah wilayah di Yaman selatan. Dan Hadroh merupakan salah satu bentuk seni Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Saat Nabi Muhammad Saw tiba di Madinah setelah hijrah dari Mekkah, kaum Anshar menyambutnya dengan syair 'Thala'al Badru' dan alat musik perkusi, sebagai bentuk kegembiraan mereka.<sup>14</sup>



Gambar 1. Gambaran rebana bangsa arab zaman dahulu

Secara istilah hadroh adalah alat musik perkusi/rebana yang digunakan dalam upacara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Hadroh tidak hanya digunakan pada perayaan Maulid Nabi, tetapi juga pada upacara khitanan dan pernikahan. Perpaduan antara seni dengan nilai-nilai Islam menghasilkan kombinasi yang khas yang menentukan tujuan dan peran seni tersebut. Hadroh adalah bentuk seni Islam yang

---

<sup>13</sup> Aisah Azizah Dkk., “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan),” *Unisan Jurnal* 1, No. 4 (5 Desember 2022): 45.

<sup>14</sup> Darul Quthni Dkk., *Sholawat Al-Banjari* (Malang: Edulitera, 2019), 25.

berisi salawat (pujian) kepada Nabi Muhammad SAW karena menyebarkan ajaran Islam. Dan seni hadroh di Indonesia berkembang sangat pesat. Bahkan setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia banyak terdapat jenis-jenis hadroh. Karena pada dasarnya secara historis, Islam disebarkan tidak hanya melalui dakwah secara umum saja oleh para waliyullah (walisongo), tetapi juga melalui seni dan budaya. Tentu saja, hal ini dilakukan sesuai dengan adat dan tradisi setempat.<sup>15</sup>

Jadi, seni Hadroh adalah seni yang bertemakan Islam yang di dalamnya memuat sholawat atau sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, serta nilai-nilai pendidikan Islam (Pendidikan Agama) seperti aqidah, akhlak, dan ibadah. Dan seni hadroh di Indonesia berkembang sangat pesat.

## 2. Fungsi Seni Hadroh

Sebagai salah satu bentuk seni yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, hadroh memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Seni hadroh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang kaya akan makna spiritual dan edukatif. Namun, fungsi utama hadroh adalah digunakan sebagai sarana dakwah, ibadah, dan ekspresi cinta kepada Rasulullah SAW melalui lantunan sholawat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rikza Fauzan Dan Nashar Nashar, "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis Dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede Di Kota Serang)," *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 3, No. 1 (30 Mei 2017), 3.

<sup>16</sup> Muhamad Arif, *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2019), 56–58.

Berikut ini adalah fungsi seni hadroh, yang meliputi berbagai aspek penting dalam praktik dan tujuan dari kesenian ini:<sup>17</sup>

a. Sarana Dakwah

Hadroh digunakan untuk menyampaikan nasihat dan pesan moral yang mudah diterima oleh masyarakat karena daya tarik seni.

b. Sarana Pendidikan

Kesenian Hadroh mengajarkan kerjasama dan kepedulian, serta membantu menjaga kekompakan dalam memainkan seni secara bersama.

c. Sarana Hiburan

Hadroh berfungsi sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa lelah, kejenuhan, dan kebosanan, serta memberikan kegembiraan.

d. Sarana Olahraga

Gerakan dalam Hadroh membutuhkan kekuatan saat menabuh alat musik, yang tidak hanya memperindah seni tetapi juga membantu menjaga tubuh tetap sehat dan kuat.

e. Sarana Ekonomi

Kesenian Hadroh dapat menjadi sumber penghasilan bagi pelaku seni melalui pertunjukan dan event kebudayaan yang dihargai secara artistik dan ekonomis.

---

<sup>17</sup> Firiani, *Hadroh Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, 17–19.

### 3. Instrumen dan Syair Dalam Seni Hadroh

Alat musik hadroh adalah instrumen tradisional yang terbuat dari kayu dan kulit, mencerminkan warisan budaya yang kaya. Kayu digunakan sebagai rangka dasar untuk memberikan struktur dan kekuatan, sementara kulit, biasanya terbuat dari kulit binatang, berfungsi sebagai membran yang menghasilkan suara khas dan resonansi dalam permainan hadroh. Dan rebana adalah alat musik utama yang ada dalam seni hadroh. Pada awalnya, alat musik utamanya adalah rebana (trebang), sekedar untuk mengiringi pembacaan syair-syair al-Barzanji, syair-syair burdah, atau syair-syair sholawat saja. Penggunaan alat musik berupa rebana (trebang) sekaligus menegaskan peran utama kesenian ini sebagai media dakwah Islamiyah. Pada tahap selanjutnya, Kesenian Hadroh mengadopsi alat-alat musik lainnya, yakni satu jedor (bedug/bass), darbuka, kendang, dan alat musik lainnya sesuai dengan kreasi dari suatu group hadroh, sehingga secara garis besar hadroh dibagi menjadi dua jenis yakni hadroh tradisional dan hadroh modern (yang menambahkan instrumen modern seperti keyboard, dll).<sup>18</sup>



Gambar 2. Alat hadroh

---

<sup>18</sup> Arif, *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*, 117.

Selain alat musik, pembacaan syair-syair sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW adalah bagian penting dari Kesenian Hadroh. Syair-syair tersebut meliputi pujian dan sanjungan kepada Rasulullah SAW, serta sholawat yang ditujukan untuk beliau. Dalam perkembangannya saat ini, Hadroh juga mencakup syair-syair yang berisi dzikir dan ajaran akhlak, serta memperluas jangkauan materi yang dilantunkan sesuai dengan relevansi dalam konteks zaman sekarang.<sup>19</sup>

Sehingga secara garis besar, hadroh berisi tentang lantunan syair-syair sholawat nabi dan syair religi yang diiringi oleh alunan musik rebana.<sup>20</sup> Syair-syair tersebut sangat beraneka ragam dan memiliki berbagai jenis, baik itu syair sholawat yang menggunakan bahasa Arab, syair-syair pujian terhadap rasul dalam bahasa Indonesia, bahkan juga ada syair-syair pujian terhadap rasul dalam bahasa daerah, seperti dengan menggunakan bahasa Jawa. Seperti contoh sholawat badar, sholawat nariyah, sholawat asyghil, dan sebagainya. Jika dalam bahasa Indonesia terdapat banyak syair-syair yang menceritakan tentang sejarah kehidupan Rasulullah Saw., seperti lagu yang berjudul "Kisah Sang Rasul" karya dari Habib Rizieq Shihab, lagu dengan judul "Nabi Muhammad Mataharinya Dunia" dari Nasida Ria, dan sebagainya. Serta jika dalam bahasa Jawa terdapat lagu dengan judul "Nasabe Nabi" karya Kiai Umar dan banyak lagi syair-syair lainnya yang berisikan tentang pujian terhadap Rasulullah Saw. Di dalam hadroh, selain itu, juga terdapat terdapat syair-syair

---

<sup>19</sup> Arif, 118.

<sup>20</sup> Azizah Dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)," 5 Desember 2022, 47.

yang berisikan nasihat-nasihat baik tentang kehidupan, akhlak, pengajaran nilai-nilai tauhid, dan lain-lain.

Berikut merupakan contoh syair sholawat yang sering dilantunkan dalam seni hadroh:

a. Sholawat Jibril

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Shallallah alaihi wasallam*

Artinya: Semoga Sholawat dan salam dari Allah atasnya (Rasulullah).

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

*Shallallah ala muhammad*

Artinya: Semoga Sholawat dari Allah atas (Nabi) Muhammad.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Shallallah alaihi wasallam*

Artinya: Semoga Sholawat dan salam dari Allah atasnya (Rasulullah).

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ

*Anta Syamsun Anta Badrun*

Artinya: Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama.

أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

*Anta nurun fauqo nurin*

Artinya: Engkau cahaya di atas cahaya.

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ

*Anta Syamsun Anta Badrun*

Artinya: Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama.

أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

*Anta nurun fauqo nurin*

Artinya: Engkau cahaya di atas cahaya.

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي

*Anta iksiirun wa ghoolii*

Artinya: Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya.

أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

*Anta mishbaahush-shuduuri*

Artinya: Engkaulah pelita hati.

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ

*Ya habiibii Ya Muhammad*

Artinya: Wahai kekasihku, wahai Muhammad.

يَا عَرُوسَ الْخَافِقَيْنِ

*Ya 'Aruusal-khoofiqoini*

Artinya: Wahai pengantin tanah timur dan barat (sedunia).

يَا مُؤَيَّدَ يَأْمَجِّدْ

*Ya Mu-ayyad ya Mumajjad*

Artinya: Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu).

يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

*Ya Imaamal Qiblataini*

Artinya: Wahai Nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat.

## C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia. Nilai berasal dari bahasa Latin “valere” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan

sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>21</sup>

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai intrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain).<sup>22</sup>

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

## **2. Pengertian Pendidikan Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu Paedagogie, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Diina Mufidah dkk., “pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah

---

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo J.R., *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), 56.

<sup>22</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 137.

<sup>23</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1.

tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.”<sup>24</sup>

Kemudian, Aris menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.<sup>25</sup>

Dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah. sebagaimana Islam telah menjadi pendoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat.

### **3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam**

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam sebagai sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicitacitakan Islam itu sendiri. Karenanya, dasar yang dimaksud ialah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu berlaku.

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur’an dan hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur’an dan hadits-lah

---

<sup>24</sup> Diina Mufidah dkk., *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, t.t.), 1.

<sup>25</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2.

yang menjadi pundamennya. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma<sup>26</sup>, dan ijtihad.<sup>26</sup>

Kemudian, dalam pendidikan Islam, bahwa penetapan tujuan itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan). Aris mengutip pernyataan dari Abd Ar-Rohman An-Nahlawi bahwa bahwa

“Tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.”<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat ditegaskan lagi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan manusia di dunia, dan keselamatan di akhirat.

---

<sup>26</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 13.

<sup>27</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5.

#### 4. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam, tidak akan mungkin tumbuh hanya melalui pemberian materi ajaran agama, tetapi lebih penting adalah melalui penciptaan iklim dan proses yang mendukung tumbuhnya pengaguman dan keimanan atau proses penghayatan untuk sampai kepada makna agama. Di atas telah disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam identik dengan agama Islam itu sendiri.

Tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara utuh dan sekaligus, perlu proses dan pentahapan. Tujuan ini hanya dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, hingga secara operasional akan diperoleh tujuan acuan lebih kongret. Dari tujuan utama ini kemudian dibuat penjabarannya.

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Dari sudut pandang ini, maka nilai-nilai pendidikan Islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandangan tertentu. Secara garis besarnya, Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36.

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini biasa di sebut dengan aqidah. Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

b. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

c. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

## 2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas: Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera. Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelolah harta benda atau hak-hak individu.

### **D. Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar seni musik tradisional yang berakar pada budaya Islam, tetapi juga menginternalisasi berbagai nilai keagamaan yang dapat membentuk kepribadian dan akhlak mereka. Berikut merupakan peran

ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang sesuai dengan hasil penelitian dari Naili Musyafiah: <sup>29</sup>

### **1. Pengembangan Nilai I'tiqodyah (Aqidah)**

Ekstrakurikuler hadroh berperan dalam memperkuat nilai-nilai aqidah siswa. Dalam setiap penampilannya, hadroh sering kali mengandung lirik-lirik yang berisi pujian kepada Allah, dzikir, dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Melalui pengulangan dzikir dan pujian tersebut, siswa diajak untuk senantiasa mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat keyakinan mereka terhadap Allah dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Pengalaman spiritual yang dirasakan melalui lantunan syair-syair hadroh dapat membantu siswa merasakan kedekatan dengan Tuhan, yang pada akhirnya memperkuat akidah mereka.

### **2. Pengembangan Nilai Khuluqiyah (Akhlaq)**

Kegiatan hadroh juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Lirik-lirik yang dibawakan dalam hadroh sering kali mengandung ajaran-ajaran moral yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Syair-syair dalam hadroh mengajarkan tentang pentingnya berperilaku baik, bersikap santun, dan menghormati sesama. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dan

---

<sup>29</sup> Naili Musyafiah, *Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Sd N 2 Kota Pekalongan* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Pekalongan, 2020), 85.

menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **3. Pengembangan Nilai Amaliyah (Ibadah & Sosial)**

Seni hadroh bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana ibadah bagi siswa. Melalui kegiatan hadroh, siswa diajak untuk bershalawat, memuji kebesaran Allah, dan merenungkan kebesaran-Nya. Kegiatan ini dapat menjadi media bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat spiritualitas, dan merasakan ketenangan batin. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih islami, serta meningkatkan kualitas ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler hadroh juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan nilai sosial siswa. Melalui kerjasama dalam kelompok hadroh, siswa belajar tentang pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan membangun kebersamaan. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi peran, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Hal ini tidak hanya memperkuat tali silaturahmi antar siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) merupakan suatu penelitian yang memiliki fungsi utama penelitian yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam kehidupan manusia dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>1</sup> Didalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk meneliti siswa-siswi MTs Ma`arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena sangat cocok untuk menemukan masalah yang terkait dengan peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa MTs Ma`arif 1 punggur, dan pendekatan kualitatif digunakan untuk menilai perilaku manusia dalam situasi tertentu. Hal ini dilakukan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

dengan mendengarkan, mengamati, dan berpartisipasi dalam kesan holistik dari peristiwa yang diteliti, yang memerlukan penggambaran dalam bentuk tulisan atau lisan untuk mengeksplorasi fakta dan informasi yang diperlukan.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey, sedangkan jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Cv Angkasa, 2013), 131.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003), 157.

Dari pengertian di atas, penulis akan dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya, maka akan diperoleh fakta yang diperlukan terhadap kejadian terhadap persoalan yang sebenarnya di lapangan.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ilmiah tentunya juga memerlukan kejelasan darimana data yang diteliti itu diperoleh, artinya data tersebut memang benar-benar data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula dan sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan siapaun.

Sumber data adalah asal informasi yang diperoleh. Ketika Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan partisipan dalam penelitian ini disebut sebagai responden. Jadi, sumber data didefinisikan sebagai subjek atau objek penelitian yang menjadi sumber pengumpulan data. Penelitian kualitatif memanfaatkan data utama yang terdiri dari informasi verbal dan perilaku, juga dapat berupa dokumen dan lain-lain juga yang umum digunakan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Dan Suharsimi Arikunto, membagi sumber data penelitian menjadi dua kategori utama, yakni:

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 157.

## 1. Sumber Data Primer (Pokok)

Data awal yang berupa ucapan, gerakan, dan tindakan dari individu atau objek yang dapat dipercaya termasuk dalam sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari wawancara mendalam dengan pembina yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, serta dengan beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Pengajar yang dimaksud di sini adalah pembina ekstrakurikuler hadroh yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pelaksanaan kegiatan serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui hadroh. Selain itu, siswa yang menjadi responden dipilih berdasarkan partisipasi aktif siswa tersebut dalam kegiatan hadroh, dengan tujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait pengaruh kegiatan ini terhadap pengembangan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa MTs Ma'arif 1 Punggur.

## 2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder menyediakan informasi tambahan yang dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada data utama.<sup>5</sup> Data sekunder memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Kepala Madrasah yang merupakan tokoh yang bertanggungjawab atas sekolah yang ia pimpin dapat menjadi sumber data

---

<sup>5</sup> Drs Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta:Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 39–40.

tambahan untuk menggali informasi umum terkait kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Selain itu, dalam penelitian ini penulis merujuk pada buku-buku, jurnal, e-book, dan artikel ilmiah yang mengkaji hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa MTs Ma'arif 1 Punggur.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) merupakan strategi pengumpulan data dimana peneliti menangkap informasi yang terjadi selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Observasi merupakan metodologi atau metode pengumpulan data yang melibatkan pemantauan aktivitas yang sedang berlangsung.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur. Observasi ini dilakukan dengan menghadiri setiap sesi latihan hadroh, mencatat interaksi antara tenaga pendidik dan siswa, serta mengamati bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam disisipkan dalam aktivitas tersebut. Peneliti memperhatikan metode pengajaran yang digunakan, respon siswa

---

<sup>6</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 87.

terhadap kegiatan, serta lingkungan yang mendukung pembinaan hadroh. Seluruh data yang didapatkan melalui observasi dicatat secara rinci, mencakup detail tentang bagaimana guru memberikan arahan, bagaimana siswa mengikuti instruksi, dan bagaimana nilai-nilai Islam seperti besholawat dan penerapan akhlak diintegrasikan dalam latihan hadroh.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Interaksi ini biasanya berupa sesi tanya jawab tatap muka, di mana bahasa tubuh dan ekspresi wajah responden melengkapi komentar verbal mereka. Alhasil, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan narasumber utama, yaitu guru pembimbing ekstrakurikuler hadroh dan siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan hadroh. Serta kepala madrasah menjadi narasumber tambahan. Setiap wawancara dirancang dengan daftar pertanyaan yang terstruktur dan semi-terstruktur, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai metode pembinaan yang digunakan, pengalaman para siswa, serta dampak dari kegiatan hadroh terhadap

---

<sup>7</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2002), 119.

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti cara bersholawat, bimbingan akhlak, dan kedisiplinan.

Selama wawancara, peneliti tidak hanya mencatat jawaban verbal dari responden tetapi juga mengamati bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai perasaan dan motivasi mereka. Peneliti juga melakukan triangulasi dengan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Wawancara dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam suasana yang nyaman dan kondusif untuk mendorong keterbukaan responden.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan sekumpulan fakta dan informasi yang disimpan dalam bentuk teks atau benda. Dokumen dapat berupa konten tekstual, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang.<sup>8</sup> Dokumentasi sering digunakan sebagai metode utama dalam penelitian sejarah dan analisis teks. Akan tetapi, teknik ini juga digunakan secara luas dalam hampir setiap proyek penelitian untuk mengumpulkan data sekunder. Misalnya, teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data sejarah mengenai tokoh-tokoh pendiri sekolah, serta jumlah siswa dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 90.

<sup>9</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2012), 131.

Dokumentasi ini mencakup pengumpulan dan analisis berbagai dokumen resmi dan non-resmi yang ada di sekolah, seperti laporan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, daftar hadir siswa, notulen rapat terkait ekstrakurikuler, foto-foto kegiatan hadroh, serta video rekaman penampilan hadroh siswa.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis yang mencerminkan kebijakan sekolah terkait pembinaan ekstrakurikuler, buku pedoman kegiatan, dan arsip komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa mengenai partisipasi dalam kegiatan hadroh. Data ini diakses langsung dari arsip sekolah dan melalui wawancara dengan pihak yang berwenang, seperti Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan guru pembimbing hadroh.

Melalui dokumentasi ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana hadroh digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai aqidah, akhlak, dan spiritualitas, serta bagaimana kegiatan ini dikelola dan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen ini kemudian digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Validasi data atau keabsahan data sangat penting untuk kualitas penelitian. Dalam konteks ini, maka harus digunakan teknik-teknik untuk

memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu di uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.<sup>10</sup>

Triangulasi adalah teknik untuk menentukan keaslian data. Triangulasi adalah cara memperoleh data dari tiga pandangan yang berbeda, yang berarti bahwa banyak metode digunakan, bukan hanya satu.<sup>11</sup>

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menerapkan 3 tahapan triangulasi yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan sumber

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

<sup>11</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 93.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 368.

dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler hadroh, menggunakan data hasil wawancara dengan siswa peserta ekstrakurikuler hadroh dan kepala madrasah. Hal ini bermaksud untuk menguji data dari sumber dengan membandingkannya sehingga memperoleh data yang bersifat konsisten. Kemudian Peneliti akan mengaplikasikan triangulasi teknik dengan cara mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Misalnya, wawancara dengan guru pembimbing hadroh, siswa, dan kepala madrasah yang akan diikuti dengan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan analisis dokumen terkait kegiatan tersebut. Dengan menggunakan teknik yang berbeda ini, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumen.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melanjutkan ke tahap analisis. Proses analisis melibatkan pembagian data menjadi bagian-bagian kecil diatur sesuai dengan elemen dan struktur yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara induktif, sehingga dalam penelitian kualitatif dimulai dengan pengamatan fakta empiris, bukan dari deduksi teoritis. Proses penelitian mencakup perjalanan lapangan, investigasi, evaluasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kejadian yang diamati. Peneliti menghadapi data yang dikumpulkan dari lapangan dan harus mengkaji data tersebut untuk menemukan makna, yang kemudian digunakan untuk menyusun temuan

penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang dinamis, berlangsung hingga data terinterpretasi dengan jelas. Proses ini terdiri dari tiga langkah utama: mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>13</sup>

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses penyelidikan atau pengorganisasian secara mendetail. data lisan atau tertulis yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan, lalu merumuskan kesimpulan yang dipahami dengan jelas.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan perangkuman, pemilihan elemen-elemen kunci, pemfokusan pada poin-poin utama, identifikasi tema, dan penghapusan informasi yang tidak relevan. Mengingat besarnya volume data yang dikumpulkan di lapangan, dokumentasi yang andal dan menyeluruh sangat penting.<sup>14</sup> Seiring dengan semakin lama waktu yang dihabiskan peneliti dalam mengumpulkan data, data tersebut menjadi semakin kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti memiliki dan memfokuskan data yang akan diteliti. Dengan demikian data yang

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 120–22.

<sup>14</sup> Lukas S. Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)* 4, No. 2 (2002), 338.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah:

- a. **Pemilahan Data:** Peneliti mulai dengan memilah data yang relevan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur. Data yang tidak relevan, seperti informasi umum yang tidak berhubungan langsung dengan hadroh atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, akan disingkirkan.
- b. **Pemfokusan pada Tema Utama:** Setelah memilah, peneliti memfokuskan pada data yang menunjukkan bagaimana kegiatan hadroh berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Fokus utama diberikan pada tindakan, ucapan, dan pengalaman siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. **Perangkuman:** Peneliti kemudian merangkum data yang telah difokuskan, mengidentifikasi tema-tema kunci, seperti pengaruh hadroh terhadap sikap religius siswa, peran guru dalam mengarahkan kegiatan, dan respons siswa terhadap hadroh. Ringkasan ini

membantu menyederhanakan kompleksitas data yang telah dikumpulkan.

- d. Pengkodean: Untuk memudahkan pengelolaan data, peneliti menggunakan teknik pengkodean. Setiap tema atau sub-tema diberi kode tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk meninjau kembali data yang relevan pada tahap analisis berikutnya.

Proses reduksi data ini akan membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif 1 Punggur. Data yang telah direduksi akan digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data melibatkan proses memperlihatkan informasi yang telah reduksi. Dengan menampilkan data memudahkan pemahaman tentang apa yang sedang berlangsung dan merencanakan langkah-langkah berikutnya. Lebih jauh, disarankan agar data ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan bagan, bukan hanya teks naratif.<sup>15</sup>

Berikut adalah langkah-langkah spesifik dalam penyajian data:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 249.

- a. Kategorisasi Data: Data yang telah direduksi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Kategori ini mencakup aspek-aspek penting seperti metode pengajaran, reaksi siswa, dan hasil observasi.
- b. Deskripsi Naratif: Peneliti menyusun deskripsi naratif untuk masing-masing kategori data. Deskripsi ini menyajikan informasi secara terstruktur, menjelaskan bagaimana setiap aspek dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh berkontribusi pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Narasi ini mencakup kutipan langsung dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan untuk memberikan bukti konkret.
- c. Penyajian Tematik: Data disajikan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dalam proses reduksi data. Setiap tema dikembangkan menjadi bagian-bagian naratif yang menguraikan hasil penelitian. Penjelasan ini membantu dalam mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan studi.

### **3. Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Menurut Miles dan Huberman, pada langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dianggap sementara dan bisa berubah jika bukti yang mendukungnya tidak kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika temuan awal mendapatkan dukungan dari bukti yang kuat dan

konsisten selama pengumpulan data tambahan, maka temuan tersebut dianggap valid.<sup>16</sup>

berikut adalah langkah-langkah operasional yang diterapkan dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi:

- a. Identifikasi Temuan Awal: Peneliti mulai dengan mengidentifikasi temuan awal dari data yang telah dianalisis. Temuan ini mencakup pola, tema, atau kategori utama yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti mencatat kesimpulan awal terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
- b. Verifikasi Temuan Awal: Temuan awal diuji dengan data tambahan untuk memastikan validitasnya. Peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan kesimpulan awal terhadap data yang baru dikumpulkan. Langkah ini melibatkan:
  - 1) Konsistensi Data: Memeriksa apakah data tambahan mendukung kesimpulan awal dengan cara yang konsisten. Jika ada perbedaan, peneliti perlu mengevaluasi kembali temuan tersebut.
  - 2) Kepaduan Bukti: Menggunakan bukti-bukti seperti kutipan dari wawancara, hasil observasi, dan dokumen untuk memastikan bahwa kesimpulan awal didukung oleh informasi yang kuat dan relevan.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 252.

- c. Refleksi dan Penyesuaian: Berdasarkan hasil verifikasi, peneliti melakukan refleksi terhadap temuan awal dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Temuan yang tidak mendapatkan dukungan kuat atau menunjukkan inkonsistensi dengan data tambahan harus direvisi atau ditolak.
- d. Pengembangan Kesimpulan Final: Setelah proses verifikasi, peneliti merumuskan kesimpulan final yang mencakup:
  - 1) Deskripsi Temuan: Menyusun deskripsi yang jelas dan terperinci tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh berkontribusi pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
  - 2) Implicasi Temuan: Menjelaskan implikasi dari temuan terhadap praktik dan teori terkait, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
- e. Dokumentasi dan Pelaporan: Kesimpulan final dicatat secara sistematis dalam laporan penelitian. Peneliti menyertakan penjelasan tentang bagaimana kesimpulan dicapai dan mengaitkannya dengan data yang mendukung.

Langkah-langkah ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan merupakan representasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan, serta memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur ini berawal dari Jama'ah pengajian masyarakat Dusun V Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah yang didirikan pada tahun 1969, di bawah asuhan KH. Ali Hasyim. Pada awalnya kelompok pengajian ini hanya diikuti oleh beberapa orang yang berdomisili di Desa Sidomulyo, kemudian lambat laun Jama'ah tersebut semakin banyak jumlahnya. Pada saat itu belum ada sekolah lanjutan bagi anak-anak setelah lulus dari Sekolah Dasar. Merasa khawatir terhadap pendidikan putra-putrinya, seluruh Jama'ah sepakat untuk membentuk yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang kepengurusannya dikelola oleh para tokoh masyarakat yang terdiri dari:

1. KH. Ali Hasyim
2. Ahmad Dahlan
3. Imam Ghozali
4. Ismangin
5. Muhammad Syamsun
6. Muhammad Syurur
7. Muhammad Maskur

8. Zainudin Mukti

9. Muslikhan

Berdasarkan hasil musyawarah tokoh-tokoh diatas, berdirilah madrasah yaitu PGA 6 tahun Nejourto tahun 1969. Kemudian pada tahun 1977, terjadi perubahan peraturan pemerintah tentang pendidikan guru baik PGA maupun SPG yang tadinya 6 tahun berubah menjadi 3 Tahun dan merupakan pendidikan menengah, sehingga izin operasional PGA Nejourto dicabut. Kemudian berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang bernaung dibawah lembaga pendidikan Ma'arif NU Punggur yaitu MTs Ma'arif 1 Punggur pada tanggal 01 Januari 1977 hingga sekarang, dengan surat izin operasional No: 11/MTs/LT/85 Tertanggal 08 Oktober 1985.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan wafatnya tokoh pendiri yayasan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ( NU ) Punggur tersebut, maka kepengurusan dilanjutkan oleh generasi penerus yang aktif, yaitu:

1. KH. Ahmad Zunaidi bin Ismain
2. KH. Muchtar Ghozali bin Imam Ghozali
3. H. Lukman Faruq, S.Ag bin Zainudin Mukti
4. Mujahidin Ilyas, bin Muhammad Surur
5. Muhammad Sholeh, bin Syamsun
6. H. Daldiri Arif
7. Muhadi bin muslikhan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTs Maarif 1 Punggur, diperoleh tanggal 11 Oktober 2024, t.t.

Adapun sejarah pergantian Kepala Madrasah di MTs Ma'arif 1 Punggur sejak berdirinya yaitu pada tahun 1977 hingga sekarang yaitu sebagai berikut :

- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. Sgm, M. Usman          | Masa Bakti Tahun 1977 – 1992 |
| 2. Drs, Muhajir           | Masa Bakti Tahun 1992 – 1994 |
| 3. Fatchurahman, S.Pd     | Masa Bakti Tahun 1994 – 1996 |
| 4. M. Usman, Amd. Pd      | Masa Bakti Tahun 1996 – 1999 |
| 5. Langgengno Karma, B.Sc | Masa Bakti Tahun 1999 – 2002 |
| 6. Fatchurrahman, S.Pd    | Masa Bakti Tahun 2002 – 2007 |
| 7. Langgengno Karma, B.Sc | Masa Bakti Tahun 2007 – 2022 |
| 8. Ahmad Zainudin, S.Pd.  | Masa Bakti Tahun 2022 – 2025 |

MTs Ma'arif 1 Punggur berada di lokasi yang sama di lembaga pendidikan Maarif di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang diasuh oleh KH. Muchtar Ghozali dan KH. Ahmad Zunaidi yang santrinya sebagian juga sebagai siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 punggur, sehingga Lembaga Pendidikan ini akan mengarah ke semi Boarding School di masa mendatang. Sesuai dengan tujuan awal, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 punggur ialah untuk membantu pemerintah dan orang tua dalam mencerdaskan anak bangsa.

## 2. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

Nama Sekolah	:	MTs Ma'arif 1 Punggur
Status Akademi	:	Akreditasi (B) Baik
No./Tanggal	:	079. BAP-SM/12/LPG/PKO/ 2018
NPSN	:	10816585
Nomor Statistik Madrasah	:	12.12.18.02.0005
Nama Kepala Madrasah	:	Ahmad Zainudin, S.Pd
Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- Kampung	:	Dsn. Sidorahayu Kampung Sidomulyo
Kecamatan	:	Punggur
Kabupaten	:	Lampung Tengah
Provinsi	:	Lampung
Kode Pos	:	34152
Luas Lahan	:	1 h
Luas Bangunan	:	± 1.303 m <sup>2</sup>

Tabel 1: Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

## 3. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Punggur

### a. Visi

Visi MTs Ma'arif 1 Punggur adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu di akukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

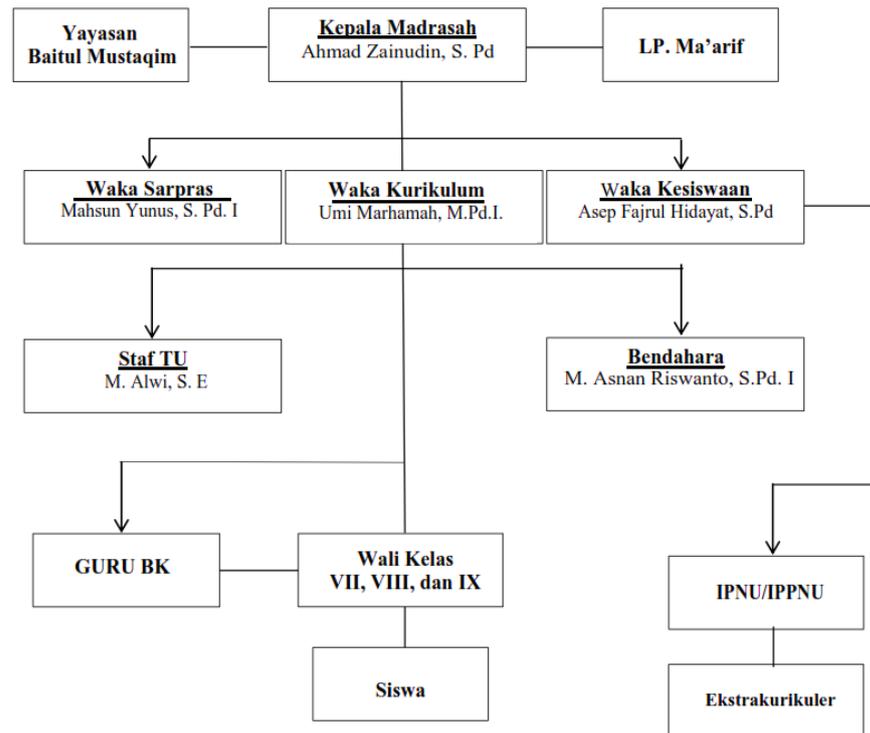
- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sesuai dengan kurikulum KTSP sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang.
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainnya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
- 3) Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.
- 4) Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan ideologi yang ada di indonesia.
- 5) Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK) untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif secara nasional.

- 6) Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah dengan berazaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dimanapun dan kapanpun berada.
- 7) Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.
- 8) Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.
- 9) Study banding dan study wisata pada sekolah unggulan di provinsi lampung maupun di pulau jawa, guna memotifasi peserta didik untuk lebih maju.
- 10) Mengirimkan para guru ke berbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs. Ma'arif 01 Punggur.
- 11) Mengenalkan peserta didik dan para pendidik dengan teknologi ICT dan cara pemanfaatannya

#### 4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antara tiap bagian serta potensi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan.



Gambar 3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur TP. 2024/2025

#### 5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	3 Gedung	Baik
2	Ruang Kelas	18 kelas	Baik
3	Ruang BK	1 Lokal	Baik
4	Ruang Osis	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
7	Perputakaan	1 Lokal	Baik
8	Ruang Peralatan	1 Lokal	Baik

9	Masjid	1 Lokal	Baik
10	Lab Komputer	1 Lokal	Baik
11	Gudang	1 Lokal	Baik
12	WC Guru	2 Lokal	Baik
13	WC Siswa	4 Lokal	Baik
14	Lapangan Voli	1 Lokal	Baik
15	Lapangan Futsal	1 Lokal	Baik
16	Koperasi	1 Lokal	Baik

Tabel 2: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki MTs. Ma'arif 01 Punggur dalam mewujudkan visi dan misi.

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX			
KELAS	LK	PR	JUMLAH	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KELAS	LK	PR	JUMLAH
A	6	18	24	A	10	16	26	A	11	14	25
B	12	12	24	B	10	22	32	B	11	21	32
C	17	13	30	C	21	16	37	C	20	16	36
D	17	14	31	D	15	21	36	D	21	13	34
E	17	15	32	E	15	22	37	E	22	12	34
F	16	15	31	F	18	19	37	F	21	14	35
<b>TOTAL</b>			<b>172</b>				<b>205</b>				<b>196</b>
<b>JUMLAH TOTAL: 573</b>											

Tabel 3: Jumlah siswa MTs. Ma'arif 01 Punggur TP. 2024/2025

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur

MTs Ma'arif 1 Punggur dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ahmad Zainudin, S.Pd	S1/Penjas	Kepala Madrasah
2	Umi Marhamah, M.Pd.I.	S2 /PAI	Waka Kurikulum
3	Asep Fajrul Hidayat, S.Pd	S1/Penjas	Waka Kesiswaan
4	Mahsun Yunus, S.Pd.I	S1/PAI	Waka Sarpras
5	Hi. Abdul Jalal	KPG	Guru
6	Agus Salim, S.Ag	S1/PAI	Guru
7	Drs. Ahmad Sanuri	S1/B. Inggris	Guru
8	B. Triyanto, S.Pd	S1/IPA	Guru
9	Miftahul Janah, S.Pd	S1/B. Inggris	Guru
10	Khabib Alwi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
11	Suwanto, S.Pd	S1	Guru
12	Muhammad Asnan R, S.Pd.I	S1/PAI	Bendahara
13	Septi Ambarwati, S.Pd	S1/BK	BK
14	M. Anis Mudzakir, M. Pd	S2/PAI	Guru
15	Umi Maghfiroh, M. Pd	S1/Biologi	Guru
16	M. Alwi, S.E	S1/Ekonomi	Guru Ka. TU
17	Ratna Dewi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
18	Siti Habibah, S.Pd	S1	Guru
19	Weni Indrawati, S.Pd	S1	Guru
20	Widya Anggun Lestari,S.Pd	S1	Guru
21	Sefi Ruswaningsih, S.Pd	S1	Guru
22	Sufiantoro, S.Ag	S1	Guru
23	Ahmad Yasin, S.Pd.I	S1	Guru
24	Fadwatul Qori'ah, S.Pd	S1	Guru
25	Annis Waatul Fitri, S.Pd	S1	BK
26	Delvia Sri Mulyanti, S.Pd	S1	Guru
27	Muhammad Irawan, S.Pd.	S1	Guru
28	Dwi Purnawan, S.Pd	S1	Guru
29	Masidah	D1	Guru
30	Dewi Faidaturrohmah, S.Pd.I	S1/Bahasa Arab	Guru
31	Rizki Frisdiana Praptika, S.Mat	S1/Mat	Guru
32	Anis Septiana, S.Pd	S1/Biologi	Guru
33	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1/PAI	TU.1
34	M Khoirul Ikhsan	S1/PAI	Guru
35	Ulfa Nur Fadila, Se	S1	Perpustakaan

36	Supriyanto, S.Pd	S1/PAI	Guru
37	Annisa Ayu Hapsari, S.Pd	S1/Biologi	Guru
38	Endang Fatmawati, S.Pd	S1/Ekonomi	Guru
39	Ashuri Yahya, S.Pd	S1/Biologi	TU.2
40	M.Sahir Sabah	MAS	Satpam
41	Muhammad Indrawan	MAS	Satpam
42	Purnomo Sidiq	MTS	Kebersihan
43	Fathul Hasanudin	MTS	Penjaga

Tabel 4: Data guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur

## B. Temuan Khusus

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur telah berlangsung sejak tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan ini awalnya dicetuskan oleh OSIS atau IPNU/IPPNU yang mengusulkan pembentukan grup hadroh di sekolah. Alasan utama pembentukan grup ini adalah karena pada setiap acara di sekolah, grup hadroh dari luar sekolah selalu diundang untuk tampil. Hal ini juga mengikuti tren perkembangan di masyarakat yang semakin banyak menaruh minat terhadap kesenian hadroh. Kepala sekolah menjelaskan,

“Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur mulai berjalan pada tahun ajaran 2022/2023. Awalnya, usulan ini datang dari OSIS atau kalau di sini disebut IPNU/IPPNU, karena setiap kali sekolah mengadakan acara, kita selalu harus memanggil grup hadroh dari luar sekolah. Mereka berpikir, kenapa nggak bikin grup sendiri saja? Selain itu, kita juga ingin mengikuti perkembangan di masyarakat, biar siswa makin tertarik dengan kesenian Islami ini.”<sup>2</sup> (W/K/F.1/09/10/24)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, Kepala MTs Ma'arif 1 Punggur, 09 Oktober 2024.

Ekstrakurikuler hadroh menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati di MTs Ma'arif 1 Punggur. seperti yang guru/pembimbing ekstrakurikuler hadroh katakan,

“...Oh iya, di tahun ajaran 2023/2024, ekstrakurikuler hadroh tuh memang jadi salah satu kegiatan favorit di sini, di MTs Ma'arif 1 Punggur. Kemarin aja ada sekitar 74 anak laki-laki dan 64 anak perempuan, jadi total ada 140 siswa yang ikut. Tiap tahun jumlah pesertanya terus nambah. Nah, sekarang di awal tahun ajaran 2024/2025, udah ada 62 anak laki-laki sama 30 anak perempuan yang tercatat sebagai peserta hadroh. Memang peminatnya selalu ramai, alhamdulillah.”<sup>3</sup>(W/G/F.11/10/10/24)

Tercatat ada 74 siswa laki-laki dan 64 siswa perempuan, sehingga total 140 siswa yang mengikuti kegiatan ini. Jumlah peserta ini terus bertambah dari tahun ke tahun. Bahkan, pada awal tahun ajaran 2024/2025, terdapat 62 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan yang sudah tercatat sebagai peserta ekstrakurikuler hadroh, dengan kemungkinan jumlah ini akan terus bertambah.

Dengan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh pastinya harus disesuaikan dengan efektifitas saat proses pembelajarannya. A. Panji, Salah satu siswa peserta hadroh menyampaikan,

“Saran saya, mungkin bisa ditambah jam latihan, jangan hanya seminggu sekali di hari Kamis. Soalnya sering lupa karena latihannya selang-seling, laki-laki minggu pertama, perempuan minggu kedua, begitu seterusnya. Jadi kadang malah lupa atau jarang latihan.”<sup>4</sup> (W/S.1/F.4/12/10/24)

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nur Sofyan Alfandi, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, 10 Oktober 2024.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ahmad Panji Khoridin, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, 12 Oktober 2024.

Pelaksanaan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur diselenggarakan seminggu sekali, tepatnya setiap hari Kamis. Namun, karena jumlah siswa yang tertarik untuk bergabung sangat banyak, pengajar ekstrakurikuler membagi kelompok latihan menjadi dua: satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Latihan diatur secara bergilir, dengan laki-laki latihan pada minggu pertama dan perempuan pada minggu kedua, dan seterusnya. Namun kendati demikian pembimbing ekskul hadroh mengatakan

“.....Ketika ada event yang akan menjadi ajang tampil, entah lomba atau untuk tampil di acara sekolah, latihannya akan ditambah sesuai kebutuhan dengan menyeleksi beberapa siswa yang dianggap mampu,”<sup>5</sup>  
(W/G/F.16/10/10/24)

Manfaat yang dirasakan oleh para siswa dari kegiatan ini juga cukup signifikan. Selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni, kegiatan hadroh ini menjadi sarana bagi siswa untuk bersosialisasi dan refreshing dari rutinitas pelajaran di sekolah. Salah satu siswa yakni A. Panji menjelaskan,

“Manfaatnya banyak, seperti dapat banyak teman, refreshing setelah mumet dengan pelajaran di sekolah, dan juga mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru yang nggak saya dapatkan di kelas.”  
(W/S.1/F.2/12/10/24)

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nur Sofyan Alfandi, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, 10 Oktober 2024.

Selain itu, ada beberapa siswa merasakan manfaat lebih yang didapatkan dalam kegiatan ini. Seperti yang dituturkan oleh M. Faqih

“Selain jadi bisa main alat musik hadroh, aku jadi lebih percaya diri tampil di depan orang banyak. Dulu rasane grogi banget kalau harus tampil, tapi sekarang lebih santai.”<sup>6</sup> (W/S.2/F.2/12/10/24)

Tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan hadroh juga mendapat respons positif dari warga sekolah. Para guru, staf, dan siswa sangat mendukung kegiatan ini karena selain dapat meningkatkan citra sekolah, kegiatan ini juga berhasil mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain ponsel. Kepala madrasah menuturkan,

“Warga sekolah senang dengan adanya hadroh, apalagi kalau grup hadroh menang lomba, bisa membawa nama baik sekolah. Selain itu, siswa yang tadinya suka main HP jadi ikut kegiatan yang lebih bermanfaat.”<sup>7</sup> (W/K/F.3/09/10/24)

Prestasi yang diraih oleh grup hadroh MTs Ma’arif 1 Punggur juga patut diapresiasi. Mereka telah berhasil meraih juara 1 di tingkat kabupaten dan juara 2 di tingkat provinsi, yang menjadi bukti bahwa kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu meningkatkan prestasi siswa. Salah satu siswa dengan bangga menyatakan,

“Iya, kami pernah juara 1 di tingkat kabupaten dan juara 2 di tingkat provinsi. Itu pencapaian yang bikin kami bangga banget.”<sup>8</sup> (W/S.1/F.3/12/10/24)

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan M. Faqih Kamaludin, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma’arif 1 Punggur, 12 Oktober 2024.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, Kepala MTs Ma’arif 1 Punggur.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmad Panji Khoridin, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma’arif 1 Punggur.

Selain itu, faktor yang memudahkan pelaksanaan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur adalah latar belakang sekolah yang merupakan madrasah. Banyak siswa yang juga merupakan santri di pondok pesantren, sehingga mereka sudah tidak asing lagi dengan seni hadroh. Ini membuat proses pelatihan lebih mudah karena siswa sudah memiliki dasar pengetahuan tentang seni tersebut. Kepala sekolah menambahkan,

“...setengah dari siswa juga santri pondok pesantren, jadi mereka sudah nggak asing dengan hadroh. Itu yang bikin mereka lebih cepat bisa dan lebih mudah dilatih...” (W/K/F.5/09/10/24)

Namun demikian, beberapa saran dari siswa juga muncul terkait pengelolaan waktu latihan yang dianggap masih kurang seperti yang sudah dijelaskan di atas dan juga permasalahan tentang anak-anak ingin sekali sering mengikuti lomba. Seperti yang disarankan oleh M. Faqih.

“Mungkin, lebih ke sering ikut lomba biar tambah semangat latihan. Jadi ga cuma latihan terus.” (W/S.2/F.4/12/10/24)

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Selain menjadi media pengembangan minat dan bakat, kegiatan ini juga menjadi wadah dakwah serta pembentukan karakter siswa, baik dari segi seni maupun religiusitas.

## 2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya berlatih seni, tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, dan amaliyah.

### a. Nilai Iqtiqodiyah

Nilai iqtihadiyah berhubungan dengan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Kegiatan hadroh menjadi sarana untuk memperkuat aqidah siswa. Menurut Nur Sofyan Alfandi,

"Sebenarnya, saya belum menemukan syair yang secara spesifik membahas tauhid. Namun, banyak syair dalam hadroh yang secara tidak langsung menegaskan keesaan Allah, seperti "Subhanallah" yang dipopulerkan oleh Habib Syeh, "Astagfirullah Robbal Baroya," serta "Ilahilastulil Firdausi" dari syair Abu Nawas. Selain itu, ada juga syair tentang Sifat 20 Allah dan pujian terhadap Rasul Muhammad yang memperkaya pengetahuan siswa tentang Sirah Nabawiyah, termasuk syair dari Habib Rizieq Shihab yang menceritakan kisah Rasul."<sup>9</sup> (W/G/F.18/10/10/24)

Dengan menyanyikan syair-syair yang menyanjung Allah dan Nabi Muhammad SAW, siswa diajarkan untuk menghayati ajaran Islam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama. Kepala madrasah juga menegaskan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nur Sofyan Alfandi, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur, 10 Oktober 2024.

“Sehingga hadroh bukan hanya jadi kegiatan ekstrakurikuler, tapi juga sarana mereka untuk berdakwah dan mendekatkan diri kepada Allah.” (W/K/F.5/09/10/24)

Dapat kita ketahui semua bahwa pintu masuk untuk mendapatkan sebuah pemahan adalah cinta terhadap apa yang di pelajari. Apabila sudah cinta pasti akan mencari tau tentang semua hal yang ia cintai. M. Faqih mengatakan bahwa

“...soalnya tak rasa kalo ga ada hadroh anak-anak zaman sekarang ga bakal kenal dan sering untuk sholawat.” (W/S.2/F.5/12/10/24)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hadroh merupakan pintu masuk untuk orang-orang zaman sekarang mengenal agama. Yang tadinya tidak pernah bersholawat datau berdzikir dalam kehidupan sehari-hari, jadi berubah ke perkatan positif berupa sholawat dan dzikir. Selain itu, lingkungan orang-orang yang mengikuti hadroh cenderung dekat orang-orang yang paham terhadap agama islam. Sehingga nantinya diharapkan setelah mengenal hadroh orang-orang akan lebih belajar secara mendalam tentang ilmu agama, baik akidah, ibadah, dan muamalahnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi langsung yang menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran hadroh, pembimbing selalu menyelipkan nasihat-nasihat agama mulai dari mendekatkan diri kepada Allah, melatih moral dan sopan santun, dan selalu memberikan ruang kepada siswa yang ingin bertanya apapun yang

mencakup apa yang pembimbing pahami. Karena pembimbing merupakan pembimbing merupakan seorang santri yang belajar agama dan belajar kesenian hadroh di lingkungan pesantren.

Dan juga pembimbing memberikan siswa aktif terlibat dalam latihan yang terutama mencakup pembelajaran tentang cara bermain musik hadroh dan terkadang aktif membahas makna dalam suatu lirik syair yang dilantunkan yang tentunya penuh dengan nilai-nilai keislaman.

b. Nilai Khuluqiyah

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, seperti kerja sama, rasa hormat, kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan. Latihan dan penampilan hadroh mengajarkan siswa untuk saling menghargai, berinteraksi dengan baik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam wawancara, seorang siswa menyatakan,

“Manfaatnya banyak, seperti dapat banyak teman, dapat interaksi dengan teman, melatih kesabaran, menghargai, dan kerja sama karena ini merupakan team jadi harus ditentukan bersama-sama, refreshing setelah mumet dengan pelajaran di sekolah, dan juga mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru yang nggak saya dapatkan di kelas.” (W/S.1/F.2/12/10/24).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hadroh tidak hanya mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dalam

tim, menghargai peran setiap anggota, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pelatih hadroh, Nur Sofyan Alfandi, menegaskan,

“Di hadroh, siswa diajarkan untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Pelatih mengajarkan pentingnya jujur, sopan, dan sabar, terutama saat berlatih seni hadroh. Selain itu, ada juga syair yang mengandung nilai moral, seperti 'Alamat Anak-Anak Sholeh' dan 'Sifate Murid Inggang Bagus' karya KH Rois Yahya Dahlan, yang mengajarkan akhlak yang baik.” (W/G/F.20/10/10/24).

Kegiatan hadroh juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Banyak siswa mengalami perubahan signifikan dalam sikap mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Pembimbing ekskul hadroh menyatakan,

“Banyak siswa yang dulunya kurang disiplin setelah bergabung di hadroh menjadi lebih teratur. Mereka belajar untuk saling menghormati dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman-teman saat berlatih dan tampil.” (W/G/F.21/10/10/24).

Dan dalam hasil observasi juga, terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik selama latihan. Setiap anggota kelompok memiliki peran penting, baik sebagai pemain alat musik maupun pelantun syair. Proses latihan ini berjalan dengan harmonis, di mana mereka saling mendukung untuk mencapai penampilan yang baik. Selama sesi latihan, pembimbing hadroh, Nur Sofyan Alfandi, juga secara konsisten mengajarkan siswa untuk menghormati satu sama lain, bersikap sabar, dan menjaga kejujuran dalam berlatih. Ia selalu menekankan pentingnya kesabaran, terutama ketika mereka

menghadapi tantangan dalam menyinkronkan permainan musik dan syair. Pembimbing juga mengajarkan nilai-nilai moral melalui syair yang dilantunkan, seperti syair "Alamat Anak-Anak Sholeh" dan "Sifate Murid Ingkang Bagus" karya KH Rois Yahya Dahlan. Syair-syair ini sarat dengan pesan-pesan moral yang mengajarkan akhlak mulia kepada siswa, seperti menghormati orang tua, guru, dan teman, serta menjalankan ibadah dengan baik.

Hal di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan hadroh, siswa dilatih untuk berinteraksi dan bekerja sama, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran kelompok. Pelatih menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, dan kesabaran, yang esensial dalam proses berlatih seni hadroh. Selain itu, syair-syair yang dinyanyikan mengandung pesan-pesan moral yang mengajarkan siswa tentang akhlak yang baik, sehingga tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk karakter positif pada diri siswa.

c. Nilai Amaliyah (Ibadah & Muamalah)

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dan muamalah dalam kehidupan siswa. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya diajarkan mengenai seni musik Islami, namun juga diberi pemahaman tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dalam

kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah wajib, perilaku jujur, adil, dan menghormati orang lain. Sofyan Nur Alfandi menjelaskan bahwa kegiatan hadroh memiliki dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah. Seusai apa yang beliau katakan,

"Kedekatan dengan hal-hal yang berbau Islami, seperti sholawat, membuat siswa semakin dekat dengan agama. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk rajin sholat berjamaah dan mengikuti pengajian." (W/G/F.23/10/10/24).

Selain itu, kegiatan hadroh juga dianggap membantu siswa memahami praktik muamalah yang baik. beliau menambahkan,

"Kegiatan hadroh mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan bersikap adil. Mereka belajar untuk berlaku jujur dan menghormati hak orang lain, baik saat latihan maupun di luar kegiatan hadroh." (W/G/F.24/10/10/24).

Wawancara dengan kepala MTs juga menegaskan bahwa kegiatan hadroh membawa manfaat besar bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Kepala MTs menjelaskan,

"... siswa yang tadinya cuma main HP setelah pulang sekolah, sekarang punya kegiatan yang positif dan bermanfaat." (W/K/F.3/09/10/24)

Respon positif ini juga didukung oleh kenyataan bahwa kegiatan hadroh dianggap sebagai salah satu syiar Islam yang efektif di lingkungan madrasah. Dengan menampilkan hadroh pada acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj, sekolah turut serta dalam menyebarkan pesan-pesan Islami kepada seluruh warga

sekolah. Kepala sekolah menilai bahwa melalui hadroh, siswa belajar untuk mencintai Nabi Muhammad SAW dan terlibat dalam ibadah yang lebih bermakna, seperti berdzikir dan bershalawat.

Dan salah satu siswa juga menjelaskan bahwa

Karena selain dapat belajar seni juga dapat belajar untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah kepada anak-anak yang masih jauh dari agama." (W/S.1/F.1/12/10/24).

Dan Observasi langsung juga menguatkan temuan ini, dimana siswa yang terlibat dalam kegiatan hadroh menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan pengajian di luar jam sekolah. Dengan demikian, hadroh tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan seni, tetapi juga mendukung pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa secara keseluruhan. Dan dapat memberikan contoh terhadap teman-teman siswa yang lainnya.

Dengan begitu, Secara keseluruhan, wawancara dengan siswa menguatkan argumen bahwa kegiatan hadroh memiliki peran penting dalam menanamkan nilai amaliyah, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah. Siswa secara langsung merasakan manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan ini, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah (shalat berjamaah dan pengajian) serta pembentukan karakter yang berakhlak mulia (kesabaran, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain).

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur telah menunjukkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan latihan rutin, di mana siswa tidak hanya diajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga nilai-nilai keagamaan melalui syair-syair sholawat dan dzikir yang dilantunkan. Pembimbing hadroh berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami pesan moral dan keagamaan yang terkandung dalam setiap lantunan syair, seperti pentingnya menjalankan ibadah, bersikap jujur, adil, dan menghormati hak orang lain.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kegiatan hadroh meningkatkan kedekatan siswa dengan nilai-nilai Islami. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan pengajian. Selain itu, siswa juga dilaporkan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah setelah bergabung dengan ekstrakurikuler ini. Kegiatan hadroh menjadi sarana efektif dalam menanamkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini. Banyak siswa merasa bahwa tanpa hadroh, mereka mungkin tidak akan mengenal pentingnya bersholawat. Aktivitas ini menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mendalami ajaran Islam lebih lanjut. Proses ini selaras dengan pandangan

dalam teori pendidikan Islam, yang menekankan bahwa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan dasar dalam membangun keimanan dan ketaqwaan.

Menurut Ika Puspitasari, "Dengan menciptakan suasana religius (keagamaan) di sekolah, proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya dan sekolah adalah pintu menuju hidup di masyarakat."<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil observasi, terlihat bahwa siswa yang aktif dalam hadroh menunjukkan peningkatan dalam kerjasama dan gotong royong, baik saat latihan maupun di luar kegiatan. Mereka lebih saling menghargai dan bekerja sama sebagai sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembimbing hadroh, yang menyebutkan bahwa siswa belajar untuk bersikap adil dan menghormati hak orang lain selama latihan. Lebih lanjut, keterlibatan siswa dalam kegiatan hadroh juga berdampak pada peningkatan sikap sosial, seperti tolong-menolong dan saling mendukung antar teman. Ini memperlihatkan bahwa hadroh tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga menguatkan karakter sosial siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada muamalah siswa. Mereka diajarkan untuk menghormati hak orang lain, bersikap adil, dan saling membantu. Siswa juga merasa bahwa kegiatan ini membantu mereka menjauhkan diri dari kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti bermain ponsel tanpa tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa hadroh

---

<sup>10</sup> Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), 8.

menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Respon siswa terhadap kegiatan ini juga sangat positif. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka bergabung dengan kegiatan hadroh karena ingin lebih mengenal seni Islam dan menyebarkan nilai-nilai dakwah kepada teman-teman yang masih jauh dari agama. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk tidak hanya belajar seni, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Kesadaran ini tercermin dalam peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti mengikuti pengajian dan shalat berjamaah.

Kepala sekolah juga menegaskan manfaat kegiatan hadroh, baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengembangkan potensi siswa, tetapi juga membawa kebanggaan bagi madrasah ketika siswa-siswa hadroh memenangkan lomba. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf madrasah juga menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Respon positif warga sekolah terhadap kegiatan hadroh menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan lingkungan religius yang kondusif untuk pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Hadroh dianggap sebagai sarana untuk menyebarkan syiar Islam di sekolah, di mana setiap penampilan hadroh pada acara-acara resmi sekolah selalu memberikan nuansa keagamaan yang mendalam. Ini memperkuat kesimpulan bahwa hadroh berperan dalam menciptakan

lingkungan religius di sekolah, yang pada akhirnya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat seni mereka, tetapi juga menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ini memadukan aspek spiritual, sosial, dan seni, sehingga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Dengan menciptakan suasana religius di sekolah, hadroh berhasil menjadi salah satu pintu bagi siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang diungkapkan dalam teori.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini terkait peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa MTs Ma'arif 1 Punggur adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini mencakup tahapan perekrutan anggota, pembagian jadwal latihan, dan penampilan dalam berbagai acara sekolah maupun di luar sekolah. Pembina hadroh, berperan aktif dalam melatih siswa dengan metode partisipatif, yang melibatkan praktik langsung serta penjelasan makna syair-syair yang dilantunkan. Selain itu, kegiatan ini didukung oleh fasilitas yang memadai, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Melalui syair-syair sholawat dan dzikir, siswa diajarkan nilai aqidah, seperti memperkuat keimanan kepada Allah dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, nilai ibadah tercermin dari meningkatnya semangat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam aspek akhlak, siswa menunjukkan

peningkatan dalam sikap sosial, seperti kerja sama, tolong-menolong, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Hadroh juga menjadi media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui seni, yang mampu menyentuh hati siswa dan memperkuat karakter mereka sebagai generasi Islami.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pembimbing**

Perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebagai upaya mendukung pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada pembimbing dan guru agar dapat mengelola kegiatan dengan lebih efektif dan efisien.

### **2. Bagi Madrasah**

Diharapkan setiap madrasah, khususnya MTs Ma'arif 1 Punggur, dapat memberikan bimbingan yang lebih maksimal terkait pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan hadroh. Dengan adanya pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, toleransi, dan cinta kepada Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Orang Tua

Kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Nur Sofyan. Wawancara Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Ma'arif 1 Punggur, 6 Juli 2024.
- Arif, Muhamad. *Kesenian Hadroh Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2019.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Aziz, Mursal, Hasbie Ashshiddiqi, Dan Mahariah. *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani, 2020.
- Azizah, Aisah, Andi Warisno, Tamyis, Dan Sarpendi. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)." *Unisan Jurnal* 1, No. 4 (5 Desember 2022): 42–49.
- . "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)." *Unisan Jurnal* 1, No. 4 (5 Desember 2022): 42–49.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Dokumentasi Profil Mts Maarif 1 Punggur, Diperoleh Tanggal 11 Oktober 2024, T.T.
- Drs Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Kencana, 2013.
- Fauzan, Rikza, Dan Nashar Nashar. "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis Dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede Di Kota Serang)." *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 3, No. 1 (30 Mei 2017): 1–9.
- Firiani. *Hadroh Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017.

- Hidayati, Wiji, Syaefudin, Dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Bantul: Semesta Aksara, 2021.
- Horoepoetri, Arimbi, Dan Santosa, Achmad. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi, 2003.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah Juz Ii, Terj. Abdullah Shonhaji*. Semarang: Cv. Asy Syiffa', 1993.
- Jalaludin, Dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- J.R., Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Mohamad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Cv Angkasa, 2013.
- Mufidah, Diina, Agus Sutono, Lin Purnamasari, Dan Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: Upt Penerbitan Universitas Pgri Semarang Press, T.T.
- Mujib, Abdul, Dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)* 4, No. 2 (2002): 123–36.
- Musyafiah, Naili. *Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidika Islam Sd N 2 Kota Pekalongan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Pekalongan, 2020.

- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, Tahun 2014.
- Purnomo, Joko. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk Pgri 6 Ngawi." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 1, No. 1 (18 September 2020): 51–61.
- Puspitasari, Ika. *Konstruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: Umsurabaya Publishing, 2019.
- Quthni Dkk., Darul. *Sholawat Al-Banjari*. Malang: Edulitera, 2019.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Rasyid, Ramli. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 2 (15 Desember 2014): 243–55.
- Santosa, Sedy. "Penanaman Nilai–Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 1 (2017): 101–10.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, Lastama Sinaga, Aristo Hardinata, Dan Halim Simatupang. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*. Jakarta Utara: Pt. Mediaguru Digital Indonesia, 2020.
- Siyoto, Sandu, Dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, Dan Amiruddin Ms. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- W Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2002.
- Wahyudi, Tian. “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 2 (28 Juli 2020): 141–61
- Waroh, Mu’arifatul, Kustiana Arisanti, Dan Herwati Herwati. “Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh.” *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (4 April 2023): 70–77.
- Wawancara Dengan Ahmad Panji Khoridin, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Ma’arif 1 Punggur, 12 Oktober 2024.
- Wawancara Dengan Bapak Ahmad Zainudin, Kepala Mts Ma’arif 1 Punggur, 9 Oktober 2024.
- Wawancara Dengan M. Faqih Kamaludin, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Ma’arif 1 Punggur, 12 Oktober 2024.
- Wawancara Dengan Nur Sofyan Alfandi, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Ma’arif 1 Punggur, 10 Oktober 2024, T.T.
- Wijaya, Candra, Dan Amiruddin. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zaini, Mohammad. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajiandi Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4072/In.28.1/J/TL.00/09/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Dr. Zuhairi, M.Pd  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALFAN NGALIMANSYAH**  
 NPM : 2101011005  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
 MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA  
 SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 September 2024  
 Ketua Program Studi,

  
**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
 NIP 19780314 200710 1 003

**OUTLINE****PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA  
MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINILITAS**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler
  1. Defini Peran
  2. Pengertian Ekstrakurikuler
  3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler
- B. Seni Hadrah
  1. Pengertian Seni Hadrah
  2. Fungsi Seni Hadroh
  3. Instrumen dan Syair Dalam Seni Hadroh
- C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam
  1. Pengertian Nilai
  2. Pengertian Pendidikan Islam
  3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
  4. Nilai Pendidikan Islam
  5. Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer (Pokok)
  - 2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Observasi
  - 2. Wawancara
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
  - 1. Triangulasi Sumber
  - 2. Triangulasi Teknik
  - 3. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data
  - 1. Reduksi Data
  - 2. Data Display (Penyajian Data)
  - 3. Conclusion Verification (Pengarikan Kesimpulan)

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  - 1. Sejarah Singkat Berdiri MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 2. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 3. Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 6. Data guru dan staff MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 7. Data jumlah siswa MTs Ma'arif 1 Punggur
- B. Temuan Khusus
  - 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur
  - 2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur
- C. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

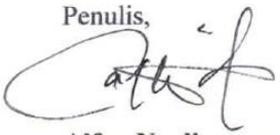
#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
 NIP. 1962612 198903 1 006

Metro,           September  
 2024

Penulis,

  
**Alfian Ngalmansyah**  
 NPM. 2101011005

## APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

### PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU EKSTRAKURIKULER HADROH

---

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan  
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan  
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan  
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

#### B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Tempat/Waktu :

#### C. PERTANYAAN

No.	Indikator Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh	Pertanyaan
1.	Sebagai sarana pengembangan minat dan bakat serta dakwah	a. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang seni? b. Apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadroh? c. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh ? d. Apa saja yang kegiatan-kegiatan dalam hadroh yang dianggap menjadi syi'ar islam di lingkungan Madrasah?

		e. Bagaimana kondisi nilai keagamaan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler hadroh ?
2.	Sebagai sarana sosial dan pendidikan	<p>a. Bagaimana ekstrakurikuler hadroh menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan saling menghormati?</p> <p>b. Bagaimana kegiatan hadroh digunakan sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti moral, etika, atau ibadah?</p> <p>c. Bagaimana ekstrakurikuler hadroh mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa?</p> <p>d. Apa saja syair-syair yang sering dilantunkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalamnya?</p> <p>e. Bagaimana syair-syair tersebut mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai Islam di sekolah?</p>
3.	Sebagai sarana rekreatif dan olahraga	<p>a. Bagaimana kondisi emosional siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler hadroh ?</p> <p>b. Bagaimana tingkat kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti ekstrakurikuler hadroh ?</p> <p>c. Bagaimana cara menabuh alat musik hadroh sehingga dapat mendukung kesehatan dan kekuatan fisik siswa?</p>
4.	Sebagai sarana persiapan karir dan ekonomi	<p>a. Apakah melalui kegiatan hadroh, siswa merasa mendapatkan pengalaman yang berguna untuk masa depan mereka, misalnya di bidang seni atau dakwah?</p> <p>b. Prestasi apa saja yang telah diperoleh oleh siswa melalui kesenian Hadroh ?</p> <p>c. Apakah group hadroh MTs Ma'arif 1 Punggur pernah menerima tawaran tampil yang berpotensi menghasilkan pendapatan?</p>

No.	Indikator Nilai-nilai Pendidikan Islam	Pertanyaan
-----	--	------------

1.	Nilai I'tiqodiyah (Aqidah)	<p>a. Bagaimana kegiatan hadroh mengajarkan siswa tentang konsep tauhid (keesaan Allah)?</p> <p>b. Apakah ada bagian dari syair atau lagu yang secara khusus memperkuat pemahaman tentang tauhid?</p> <p>c. Bagaimana tingkat peningkatan dalam keyakinan siswa terhadap prinsip-prinsip aqidah Islam, seperti keimanan kepada Allah dan Rasul?</p>
2.	Nilai Khuluqiyah (Ahlak)	<p>a. Bagaimana bapak melihat peran hadroh dalam membentuk akhlak mulia pada siswa, seperti rasa hormat, jujur, atau sabar?</p> <p>b. Bagaimana perubahan dalam sikap disiplin dan peduli atau perilaku siswa setelah mereka terlibat dalam ekstrakurikuler hadroh ?</p> <p>c. Apakah syair yang digunakan dalam hadroh berkontribusi dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang baik?</p>
3.	Nilai Amaliyah (Ibadah dan Muamalah)	<p>a. Bagaimana pengaruh dari kegiatan hadroh terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah wajib (seperti shalat) atau ibadah sunnah?</p> <p>b. Bagaimana hadroh membantu siswa dalam memahami praktik muamalah yang baik, seperti bersikap adil, jujur, dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>c. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tolong-menolong dan gotong royong setelah mengikuti kegiatan hadroh?</p>

## APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

### PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

---

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan  
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan  
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan  
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

#### B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Tempat/Waktu :

#### C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Siapa yang mencetuskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan kapan kegiatan ini dimulai di sekolah ini?
2.	Mengapa kegiatan hadroh diadakan? Dan bagaimana pelaksanaannya di MTs Ma'arif 1 Punggur?
3.	Apa manfaat yang dirasakan oleh warga sekolah baik guru, staff dan siswa dari kegiatan hadroh, serta bagaimana respon mereka terhadap kegiatan tersebut?
4.	Apakah kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur sudah menghasilkan prestasi? Jika ada, dapatkah Anda memberikan beberapa contoh prestasi tersebut?
5.	Menurut bapak, apa yang menjadi keunggulan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain?

**APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA**

---

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan  
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan  
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan  
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

**B. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Tempat/Waktu :

**C. PERTANYAAN**

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang menjadi alasan Anda untuk bergabung dengan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur?
2.	Menurut Anda, apa manfaat yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan hadroh ini?
3.	Apakah Anda dan teman-teman pernah meraih prestasi dari kegiatan hadroh? Jika ada, dapatkah Anda menyebutkan beberapa di antaranya?
4.	Apakah ada saran atau masukan yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan kegiatan hadroh di sekolah ini?
5.	Menurut Anda, bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam kehidupan sekolah Anda?
6.	Jika Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain, bagaimana Anda membandingkan pengalaman di hadroh dengan kegiatan tersebut?

## KODING

### **A. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pembimbing Hadroh**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui bapak  
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/G/F.1 s.d. 25

Keterangan koding

W : Wawancara

G : Guru Pembimbing

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 25

### **B. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui bapak  
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/K/F.1 s.d 5

Keterangan koding

W : Wawancara

K : Kepala Madrasah

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 5

### **C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui bapak  
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1 atau S.2/F.1 s.d 6

Keterangan koding

W : Wawancara

S : Siswa 1 atau 2

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 6

**APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**PEDOMAN OBSERVASI**

---

**PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah proses latihan hadroh berjalan sesuai jadwal dari awal hingga akhir?		
2.	Apakah siswa memainkan alat musik hadroh sesuai dengan instruksi pelatih?		
3.	Apakah siswa bekerja sama dengan baik selama latihan?		
4.	Apakah siswa terlihat senang dan menikmati latihan hadroh?		
5.	Apakah syair-syair Islami dilantunkan selama latihan hadroh?		
6.	Apakah pelatih memberikan arahan terkait nilai-nilai Islam selama latihan?		

2. Mengamati secara langsung penerapan nilai-nilai pendidikan islam oleh siswa MTs Ma'arif 1 Punggur.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kegiatan hadroh mengajarkan konsep tauhid kepada siswa?		
2.	Apakah syair hadroh mengandung nilai-nilai moral yang baik?		
3.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan disiplin setelah ikut hadroh?		
4.	Apakah siswa lebih sadar menjalankan ibadah setelah mengikuti hadroh?		
5.	Apakah siswa belajar tentang pentingnya menghormati orang lain dalam kegiatan hadroh?		
6.	Apakah siswa menunjukkan sikap sabar dalam kegiatan hadroh?		

*Handwritten signature/initials*

**APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**PETUNJUK PELAKSANAAN**

No.	Hal yang di dokumentasikan
1.	Sejarah Singkat MTs Ma'arif 1 Punggur
2.	Visi, misi, dan tujuan tujuan pendidikan di MTs Ma'arif 1 Punggur
3.	Keadaan guru dan keadaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur
4.	Sarana dan prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur
5.	Struktur organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur
6.	Catatan dan kegiatan penelitian di MTs Ma'arif 1 Punggur
7.	Kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zubairi, M.Pd**  
NIP. 1962612 198903 1 006

Metro, 10 Oktober 2024

Penulis

  
**Alfan Nglimansyah**  
NPM. 2101011005

## HASIL WAWANCARA

### DENGAN GURU EKSTRAKURIKULER HADROH

Nama : Soyan Nur Alfanfi, S. E  
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024  
 Tempat/Waktu : MTs Ma'arif 1 Punggur/ 16.00 – 17.00 WIB

No.	Indikator Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai sarana pengembangan minat dan bakat serta dakwah	a. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang seni?  (W/G/F.1/10/10/24)	Melalui kegiatan hadroh, siswa belajar banyak soal seni, khususnya musik Islami. Mereka dilatih memainkan alat musik tradisional seperti rebana sambil melantunkan syair-syair Islami. Di sini mereka bisa mengekspresikan bakat mereka dengan dukungan dari teman-teman dan guru. Ini juga cara mereka mengasah kreativitas sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman.
		b. Apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadroh?  (W/G/F.2/10/10/24)	Salah satu faktor pendukungnya adalah semangat siswa yang tinggi dan dukungan penuh dari sekolah. Selain itu, alat musik yang cukup lengkap juga memudahkan latihan. Kadang-kadang, ada juga dukungan dari wali murid yang mengapresiasi kegiatan ini karena dianggap positif.
		c. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh?  (W/G/F.3/10/10/24)	Biasanya, kendala terbesar itu dari waktu dan komitmen siswa. Jadi, kita atur jadwal latihan yang fleksibel dan coba terus memberi motivasi agar siswa tetap semangat. Kalau alat musik rusak, kita coba perbaiki atau cari pengganti secepatnya.
		d. Apa saja kegiatan dalam hadroh yang dianggap menjadi	Setiap penampilan hadroh di acara-acara resmi madrasah, seperti Maulid Nabi,

		<p>syi'ar Islam di lingkungan madrasah? (W/G/F.4/10/10/24)</p>	<p>Isra Mi'raj, atau acara lainnya, selalu diisi dengan tampilan hadroh. Ini menjadi salah satu cara untuk menyebarkan syiar Islam di sekolah dan menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.</p>
		<p>e. Bagaimana kondisi nilai keagamaan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler hadroh? (W/G/F.5/10/10/24)</p>	<p>Alhamdulillah, banyak siswa yang makin rajin dalam hal ibadah. Mereka jadi lebih sering ikut kegiatan mengaji, risma di desanya dll. Kita juga sering dengar dari guru lain kalau siswa hadroh lebih disiplin dan berakhlak baik. Terlepas dari beberapa siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan cukup baik dalam hadroh tapi terkadang masih melipir ketika waktu sholat.</p>
2.	<b>Sebagai sarana sosial dan pendidikan</b>	<p>a. Bagaimana ekstrakurikuler hadroh menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan saling menghormati? (W/G/F.6/10/10/24)</p>	<p>Dalam hadroh, setiap siswa punya peran penting dalam tim, entah itu menabuh rebana, darbuka, atau melantunkan syair. Mereka belajar kerja sama karena kalau salah satu nggak sinkron, semuanya bisa kacau. Dari sini, mereka jadi saling menghargai peran masing-masing.</p>
		<p>b. Bagaimana kegiatan hadroh digunakan sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti moral, etika, atau ibadah? (W/G/F.7/10/10/24)</p>	<p>Syair-syair yang dilantunkan dalam hadroh itu berisi ajaran-ajaran moral dan nilai-nilai Islami. Jadi sambil latihan, siswa juga diajarkan untuk merenungi makna dari syair tersebut. Misalnya, syair sholawat yang mengajarkan cinta kepada Rasul dan Allah.</p>
		<p>c. Bagaimana ekstrakurikuler hadroh mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa? (W/G/F.8/10/10/24)</p>	<p>Mereka jadi lebih paham soal musik tradisional Islam dan syair-syair Islami. Secara teknis, mereka juga jadi mahir memainkan alat musik seperti rebana. Selain itu, mereka jadi lebih percaya diri tampil di depan umum.</p>
		<p>d. Apa saja syair-syair yang sering dilantunkan dalam</p>	<p>Syair yang paling sering dilantunkan itu sholawat Nabi seperti sholawat jibril,</p>

		kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalamnya? (W/G/F.9/10/10/24)	syair nasihat jawa seperti alamat anak sholeh, syair sirah nabawi seperti kisah sang Rasul, dll. Di dalamnya terkandung pesan-pesan cinta kepada Rasulullah, keutamaan bersholawat, serta ajakan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan moral anak.
		e. Bagaimana syair-syair tersebut mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai Islam di sekolah?  (W/G/F.10/10/10/24)	Syair-syair ini bikin siswa lebih sadar akan pentingnya ibadah, lebih menghargai ajaran-ajaran Islam, dan mereka jadi lebih religius. Siswa sering bilang kalau syair-syair ini bikin mereka tenang dan lebih dekat dengan Allah. dan juga mereka mengetahui bagaimana adab dengan guru orang tua dll.
3.	<b>Sebagai sarana rekreatif dan olahraga</b>	a. Bagaimana kondisi emosional siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler hadroh?  (W/G/F.11/10/10/24)	Kebanyakan siswa bilang mereka merasa lebih tenang dan rileks setelah latihan hadroh. Musiknya bikin hati adem, apalagi sambil bersholawat. Latihan hadroh juga jadi ajang refreshing setelah belajar di kelas. Oh iya, di tahun ajaran 2023/2024, ekstrakurikuler hadroh tuh memang jadi salah satu kegiatan favorit di sini, di MTs Ma'arif 1 Punggur. Kemarin aja ada sekitar 74 anak laki-laki dan 64 anak perempuan, jadi total ada 140 siswa yang ikut. Tiap tahun jumlah pesertanya terus nambah. Nah, sekarang di awal tahun ajaran 2024/2025, udah ada 62 anak laki-laki sama 30 anak perempuan yang tercatat sebagai peserta hadroh. Memang peminatnya selalu ramai, alhamdulillah.
		b. Bagaimana tingkat kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti ekstrakurikuler hadroh?	Kadang ada yang merasa kesulitan menyesuaikan tempo atau menghafal syair, tapi dengan latihan rutin, biasanya mereka bisa mengatasinya. Kita juga

		(W/G/F.12/10/10/24)	selalu latihan bareng-bareng, jadi mereka saling bantu.
		c. Bagaimana cara menabuh alat musik hadroh sehingga dapat mendukung kesehatan dan kekuatan fisik siswa? (W/G/F.13/10/10/24)	Menabuh rebana itu sebenarnya butuh tenaga yang cukup besar. Jadi, sambil latihan, mereka juga berolahraga ringan. Ini bisa bantu menguatkan otot tangan dan meningkatkan koordinasi gerakan.
<b>4.</b>	<b>Sebagai sarana persiapan karir dan ekonomi</b>	a. Apakah melalui kegiatan hadroh, siswa merasa mendapatkan pengalaman yang berguna untuk masa depan mereka, misalnya di bidang seni atau dakwah? (W/G/F.14/10/10/24)	Iya, banyak siswa yang merasa hadroh bisa jadi bekal untuk karir di bidang seni Islam. Beberapa dari mereka juga mulai berani tampil di acara-acara lain di luar madrasah, yang bisa jadi peluang untuk karir dakwah lewat seni.
		b. Prestasi apa saja yang telah diperoleh oleh siswa melalui kesenian Hadroh? (W/G/F.15/10/10/24)	Kita pernah ikut beberapa lomba hadroh tingkat provinsi, dan alhamdulillah berhasil meraih juara 2. Pernah juga lomba tingkat kabupaten dapat juara 1. Selain itu, kita sering tampil di berbagai acara resmi di lingkungan madrasah.
		c. Apakah grup hadroh MTs Ma'arif 1 Punggur pernah menerima tawaran tampil yang berpotensi menghasilkan pendapatan? (W/G/F.16/10/10/24)	Iya, pernah beberapa kali diundang tampil di acara pernikahan dan pengajian besar di desa. Meski bukan untuk tujuan komersial, biasanya kita dapat sumbangan atau ucapan terima kasih dalam bentuk uang yang digunakan untuk kebutuhan grup hadroh. Dan Ketika ada event yang akan menjadi ajang tampil, entah lomba atau untuk tampil di acara sekolah, latihannya akan ditambah sesuai kebutuhan dengan menyeleksi beberapa siswa yang dianggap mampu.

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai I'tiqodiyah (Aqidah)	<p>a. Bagaimana kegiatan hadroh mengajarkan siswa tentang konsep tauhid (keesaan Allah)? (W/G/F.17/10/10/24)</p>	<p>Kegiatan hadroh mengajarkan siswa tentang konsep tauhid melalui pengajaran langsung dari pelatih. Dan lewat penjelasan dari beberapa syair yang menjelaskan tentang dzikrullah juga.</p>
		<p>b. Apakah ada bagian dari syair atau lagu yang secara khusus memperkuat pemahaman tentang tauhid? (W/G/F.18/10/10/24)</p>	<p>Sebenarnya, saya belum menemukan syair yang secara spesifik membahas tauhid. Namun, banyak syair dalam hadroh yang secara tidak langsung menegaskan keesaan Allah, seperti "Subhanallah" yang dipopulerkan oleh Habib Syeh, "Astagfirullah Robbal Baroya," serta "Ilahilastulil Firdausi" dari syair Abu Nawas. Selain itu, ada juga syair tentang Sifat 20 Allah dan pujian terhadap Rasul Muhammad yang memperkaya pengetahuan siswa tentang Sirah Nabawiyah, termasuk syair dari Habib Rizieq Shihab yang menceritakan kisah Rasul.</p>
		<p>c. Bagaimana tingkat peningkatan dalam keyakinan siswa terhadap prinsip-prinsip aqidah Islam, seperti keimanan kepada Allah dan Rasul? (W/G/F.19/10/10/24)</p>	<p>Dengan seringnya mendengarkan syair-syair yang bernuansa islami dan mendalami nilai-nilai tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam keimanan mereka. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mendalami ajaran agama, termasuk mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.</p>
2.	Nilai Khuluqiyah (Akhlak)	<p>a. Bagaimana bapak melihat peran hadroh dalam membentuk akhlak mulia pada siswa, seperti rasa hormat, jujur, atau sabar?</p>	<p>Di hadroh, siswa diajarkan untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Pelatih mengajarkan pentingnya jujur, sopan, dan sabar, terutama saat berlatih seni hadroh. Selain itu, ada juga syair yang mengandung nilai moral, seperti</p>

		(W/G/F.20/10/10/24)	"Alamat Anak-Anak Sholeh" dan "Sifate Murid Ingkang Bagus" karya KH Rois Yahya Dahlan, yang mengajarkan akhlak yang baik.
		b. Bagaimana perubahan dalam sikap disiplin dan peduli atau perilaku siswa setelah mereka terlibat dalam ekstrakurikuler hadroh?  (W/G/F.21/10/10/24)	Banyak siswa yang dulunya kurang disiplin setelah bergabung di hadroh menjadi lebih teratur. Mereka belajar untuk saling menghormati dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman-teman saat berlatih dan tampil.
		c. Apakah syair yang digunakan dalam hadroh berkontribusi dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang baik?  (W/G/F.22/10/10/24)	Tentu! Syair yang dinyanyikan dalam hadroh sarat akan pesan moral yang positif. Ini membantu siswa tidak hanya dalam aspek seni, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap mereka sehari-hari.
3.	Nilai Amaliyah (Ibadah dan Muamalah)	a. Bagaimana pengaruh dari kegiatan hadroh terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah wajib (seperti shalat) atau ibadah sunnah?  (W/G/F.23/10/10/24)	Kedekatan dengan hal-hal yang berbau Islami, seperti sholawat, membuat siswa semakin dekat dengan agama. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk rajin shalat berjamaah dan mengikuti pengajian.
		b. Bagaimana hadroh membantu siswa dalam memahami praktik muamalah yang baik, seperti bersikap adil, jujur, dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari? (W/G/F.24/10/10/24)	Kegiatan hadroh mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan bersikap adil. Mereka belajar untuk berlaku jujur dan menghormati hak orang lain, baik saat latihan maupun di luar kegiatan hadroh.
		c. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tolong-menolong dan gotong	Sangat terlihat! Siswa jadi lebih aktif dalam membantu satu sama lain, baik dalam latihan maupun di luar. Mereka merasa lebih terikat satu sama lain

		royong setelah mengikuti kegiatan hadroh? (W/G/F.25/10/10/24)	sebagai bagian dari keluarga hadroh, yang mendorong sikap gotong royong dalam berbagai aktivitas
--	--	--	--

**HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN KEPALA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR**

Nama : Ahmad Zainudin, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024  
 Tempat/Waktu : MTs Ma'arif 1 Punggur/ 11.00 – 11.30 WIB

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Siapa yang mencetuskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan kapan kegiatan ini dimulai di sekolah ini?  (W/K/F.1/09/10/24)	Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur mulai berjalan pada tahun ajaran 2022/2023. Awalnya, usulan ini datang dari OSIS atau kalau di sini disebut IPNU/IPPNU, karena setiap kali sekolah mengadakan acara, kita selalu harus memanggil grup hadroh dari luar sekolah. Mereka berpikir, kenapa nggak bikin grup sendiri saja? Selain itu, kita juga ingin mengikuti perkembangan di masyarakat, biar siswa makin tertarik dengan kesenian Islami ini.
2.	Mengapa kegiatan hadroh diadakan? Dan bagaimana pelaksanaannya di MTs Ma'arif 1 Punggur?  (W/K/F.2/09/10/24)	Hadroh diadakan sebagai bentuk kegiatan seni yang Islami. Tujuannya jelas, untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sambil mengasah bakat seni siswa. Kegiatannya dilaksanakan seminggu sekali di sore hari setelah jam pelajaran. Kita fasilitasi alat-alat musiknya, dan siswa sangat antusias mengikuti. Ada juga latihan intensif kalau mendekati acara atau lomba tertentu.
3.	Apa manfaat yang dirasakan oleh warga sekolah baik guru, staff, dan siswa dari kegiatan hadroh, serta bagaimana respon mereka terhadap kegiatan tersebut?  (W/K/F.3/09/10/24)	Alhamdulillah, warga sekolah senang dengan adanya hadroh. Kegiatan ini membawa manfaat besar, bukan hanya untuk siswa, tapi juga bagi nama baik sekolah. Kalau grup hadroh menang lomba, itu otomatis angkat nama madrasah. Selain itu, siswa yang tadinya cuma main HP setelah pulang sekolah, sekarang punya kegiatan yang positif dan bermanfaat. Ini jadi kebanggaan buat kami semua.
4.	Apakah kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur sudah menghasilkan prestasi? Jika ada, dapatkah Anda memberikan beberapa contoh prestasi tersebut?  (W/K/F.4/09/10/24)	Iya, sudah ada prestasi yang dihasilkan. Kita pernah meraih juara 2 di lomba hadroh tingkat kabupaten. Selain itu, grup hadroh sering tampil di acara-acara besar di desa, baik di pengajian atau acara pernikahan. Prestasi ini tidak hanya bikin siswa bangga, tapi juga meningkatkan minat siswa lain untuk bergabung.

	<p>5. Menurut bapak, apa yang menjadi keunggulan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain?</p> <p>(W/K/F.5/09/10/24)</p>	<p>Salah satu keunggulan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur adalah karena latar belakang sekolah kami sebagai madrasah, sehingga siswa sudah memiliki dasar keislaman yang kuat. Selain itu, setengah dari siswa kami juga merupakan santri di pondok pesantren. Jadi, mereka sudah tidak asing dengan seni hadroh dan lantunan syair-syair pujian kepada Nabi. Ini membuat mereka lebih mudah dilatih dan lebih cepat memahami teknik-teknik hadroh. Lingkungan pesantren yang mereka jalani sehari-hari juga mendukung pembiasaan dalam seni islami seperti ini, sehingga hadroh bukan hanya jadi kegiatan ekstrakurikuler, tapi juga sarana mereka untuk berdakwah dan mendekatkan diri kepada Allah. Itu yang membuat hadroh di sini lebih unggul dibanding sekolah lain.</p>
--	---	---

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN SISWA**

Nama : Ahmad Panji Khoirudin  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024  
 Tempat/Waktu : MTs Ma'arif 1 Punggur/ 14.00 – 14.30 WIB

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang menjadi alasan Anda untuk bergabung dengan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur? (W/S.1/F.1/12/10/24)	Karena memang suka dengan hadroh dari dulu, dan penasaran ingin mencoba karena sering lihat orang main hadroh. Rasanya keren dan saya ingin belajar lebih dalam tentang seni ini. Karena selain dapat belajar seni juga dapat belajar untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah kepada anak-anak yang masih jauh dari agama
2.	Menurut Anda, apa manfaat yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan hadroh ini? (W/S.1/F.2/12/10/24)	Manfaatnya banyak, seperti dapat banyak teman, dapat interaksi dengan teman, melatih kesabaran, menghargai, dan kerja sama karena ini merupakan team jadi harus ditentukan bersama-sama, refreshing setelah mumet dengan pelajaran di sekolah, dan juga mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru yang nggak saya dapatkan di kelas.
3.	Apakah Anda dan teman-teman pernah meraih prestasi dari kegiatan hadroh? Jika ada, dapatkah Anda menyebutkan beberapa di antaranya? (W/S.1/F.3/12/10/24)	Iya, kami pernah juara 1 di tingkat kabupaten dan juara 2 di tingkat provinsi. Itu pencapaian yang bikin kami bangga banget.
4.	Apakah ada saran atau masukan yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan kegiatan hadroh di sekolah ini? (W/S.1/F.4/12/10/24)	Saran saya, mungkin bisa ditambah jam latihan, jangan hanya seminggu sekali di hari Kamis. Soalnya sering lupa karena latihannya selang-seling, laki-laki minggu pertama, perempuan minggu kedua, begitu seterusnya. Jadi kadang malah lupa atau jarang latihan.
5.	Menurut Anda, bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam kehidupan sekolah Anda? (W/S.1/F.4/12/10/24)	Penting banget, soalnya hadroh sering tampil di acara-acara sekolah, dan juga ada banyak lomba antar sekolah yang melibatkan hadroh. Jadi, ekstrakurikuler ini sangat relevan dengan kegiatan di sekolah.

6.	Jika Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain, bagaimana Anda membandingkan pengalaman di hadroh dengan kegiatan tersebut? (W/S.1/F.5/12/10/24)	Saya juga ikut voli, tapi kurang suka karena dasarnya lebih suka hadroh. Selain itu, di hadroh gurunya lebih nyaman dan suasanaanya lebih menyenangkan buat saya.
----	--	---

Nama : M. Faqih Kamaludin  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024  
 Tempat/Waktu : MTs Ma'arif 1 Punggur/ 14.00 – 14.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi alasan Anda untuk bergabung dengan kegiatan hadroh di MTs Ma'arif 1 Punggur? (W/S.2/F.1/12/10/24)	Dari dulu aku memang seneng banget sama hadroh, sering lihat orang main, rasanya pengen nyoba. Soale keren banget, dan aku pengen belajar lebih dalam soal seni iki.
2.	Menurut Anda, apa manfaat yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan hadroh ini? (W/S.2/F.2/12/10/24)	Selain jadi bisa main alat musik hadroh, aku jadi lebih percaya diri tampil di depan orang banyak. Dulu rasane grogi banget kalau harus tampil, tapi sekarang lebih santai.
3.	Apakah Anda dan teman-teman pernah meraih prestasi dari kegiatan hadroh? Jika ada, dapatkah Anda menyebutkan beberapa di antaranya? (W/S.2/F.3/12/10/24)	Pernah! Kami pernah juara 1 tingkat kabupaten, trus juara 2 di tingkat provinsi. Pencapaian iki bener-bener nggawe bangga kabeh.
4.	Apakah ada saran atau masukan yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan kegiatan hadroh di sekolah ini? (W/S.2/F.4/12/10/24)	Mungkin, lebih ke sering ikut lomba biar tambah semangat latihan. Jadi ga cuma latihan terus.
5.	Menurut Anda, bagaimana pentingnya kegiatan	Penting, soalnya tak rasa kalo ga ada hadroh anak-anak zaman sekarang ga bakal kenal dan sering untuk sholawat.

	ekstrakurikuler hadroh dalam kehidupan sekolah Anda? (W/S.2/F.5/12/10/24)	
6.	Jika Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain, bagaimana Anda membandingkan pengalaman di hadroh dengan kegiatan tersebut? (W/S.2/F.6/12/10/24)	Maaf mas, saya tidak ikut ekskul lain karena sudah cukup ikut hadroh.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1012/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

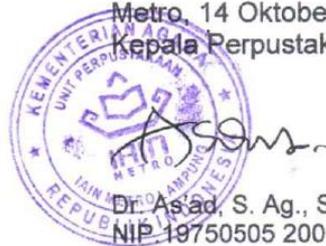
Nama : ALFAN NGALIMANSYAH  
NPM : 2101011005  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: B. 4484/In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Alfian Ngalimasyah

NPM : 2101011005

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 3153/In.28/J/TL.01/06/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 Kepala Sekolah MTS  
 MA`ARIF 1 PUNGGUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ALFAN NGALIMANSYAH**  
 NPM : 2101011005  
 Semester : 6 (Enam)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM  
 Judul : **MENINGKATKAN MAHABBATUR RASUL SISWA MTS  
 MA`ARIF 1 PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di MTS MA`ARIF 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Juni 2024  
 Ketua Program Studi,

  
**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
 NIP 19780314 200710 1 0034



**YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH**  
 SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012  
**MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR**



**TERAKREDITASI "B"**  
 NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585

Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email:mts1punggur@yahoo.com

Nomor : 094 /MTs.M.I.Pgr/U/ VII /2021  
 Lampiran : -  
 Pokok : Izin Pra Survey

Yang Terhormat :  
 Ketua Jurusan  
 Di  
 Tempat \_

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindaklanjuti surat No:3153/In.28/J/TL.01/06/2024. Tgl 28 Juni 2024 Tentang izin Pra Survey Mahasiswa atas nama :

**Nama : ALFAN NGALIMANSYAH**  
**NPM : 2101011005**  
**Semester : 6 ( Enam )**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENINGKATKAN MAHABBATURROSUL SISWA MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR"**

Kami izinkan untuk melakukan pra survey di MTs. Ma'arif 01 Punggur, Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

MTs. Ma'arif 01 Punggur  
 Kepala  
  
**AHMAD ZAINUDIN, S.Pd**  
 Nubek :6059739640200013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4509/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MTS  
 MA`ARIF 1 PUNGGUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4508/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 09 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ALFAN NGALIMANSYAH**  
 NPM : 2101011005  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MA`ARIF 1 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MA`ARIF 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA`ARIF 1 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Oktober 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH**  
SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012

**MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**TERAKREDITASI "B"**

NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585

Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email:mts1punggur@yahoo.com



Nomor : 089 /MTs.M.I/Pgr/N.4/ X /2024  
Lampiran : -  
Pokok : Izin Riset / Research

Yang Terhormat :  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Di  
Tempat \_

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

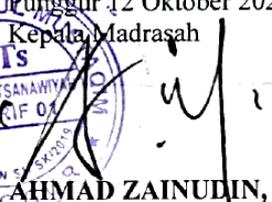
Menindaklanjuti surat izin riset No: **B-4509/In.28/D.1/TL.00/10/2024** Tgl 09 Oktober 2024 Tentang izin Riset Mahasiswa atas nama :

**Nama : ALFAN NGALIMANSYAH**  
**NPM : 2101011005**  
**Semester : 7 ( Tujuh )**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : " PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR"**

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset MTs. Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah.

Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Punggur 12 Oktober 2024  
Kepala Madrasah  
  
**AHMAD ZAINUDIN, S.Pd**  
Nuptk: 66735759661200012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4508/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ALFAN NGALIMANSYAH**  
NPM : 2101011005  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 09 Oktober 2024



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN**

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara Dengan Pembina Ekskul Hadroh



### 2. Wawancara Dengan Kepala Mts Ma'arif 1 Punggur



### 3. Wawancara Dengan Siswa





#### 4. Kegiatan Proses Lathan Rutin Ekskul Hadroh



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alfan Ngalimansyah lahir di Punggur pada tanggal 18 Februari 2003 dan saat ini tinggal di Dusun 3 Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Tarmuji dan Ibu Nur Laila. Penulis memiliki seorang kakak yang bernama Fani Khoirunnisa. Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Astomulyo, kemudian melanjutkan ke SDN 2 Astomulyo. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Punggur dan SMA Negeri 1 Kotagajah. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2021.